

**TRADISI MEMBACA SURAH AL-ASR SEBELUM MENINGGALKAN
MAJELIS**

**(Studi Living Quran di Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Salman Al-Farisi
Malang)**

SKRIPSI

Oleh :

**DHIYA' RAMADHANI
NIM 17240011**



PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

TRADISI MEMBACA SURAH AL-ASR SEBELUM MENINGGALKAN

MAJELIS

**(Studi Living Quran di Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Salman Al-Farisi
Malang)**

SKRIPSI

OLEH:

DHIYA' RAMADHANI

NIM 17240011



PROGRAM STUDI ILMU AL QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

TRADISI MEMBACA SURAH AL-ASR SEBELUM MENINGGALKAN MAJELIS

(Studi Living Quran di Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Salman Al-Farisi Malang)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 5 April 2021

Penulis,



Amma Ramadhani
NIM 17240011

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Dhiya' Ramadhani NIM: 17240011 Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

TRADISI MEMBACA SURAH AL-ASR SEBELUM MENINGGALKAN MAJELIS

**(Studi Living Quran di Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Salman Al-Farisi
Malang)**

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Al Quran dan Tafsir



Dr. Nasrulloh, M.Th.I

NIP. 198112232011011002

Malang, 12 Maret 2021
Dosen Pembimbing,

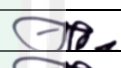


Dr. H. M. Thoriquddin, Lc, MHI

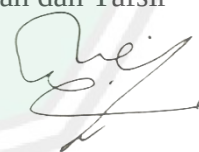
NIP. 19730306200604001

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Dhiya' Ramadhani
 NIM : 17240011
 Program Studi : Ilmu Al Quran dan Tafsir
 Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Thoriquddin, Lc, MHI
 Judul Skripsi : Tradisi Membaca Surah Al-Asr Sebelum Meninggalkan Majelis (Studi Living Quran di Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Salman Al-Farisi Malang)

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Rabu, 2 September 2020	Proposal	
2	Senin, 14 September 2020	ACC proposal	
3	Selasa, 16 Maret 2021	BAB 1-5	
4	Senin, 22 Maret 2021	Revisi Bab 1-5	
5	Selasa, 23 Maret 2021	ACC Skripsi	
6			
7			
8			
9			

Malang, 06 April 2021
 Mengetahui,
 Ketua Program Studi Ilmu Al
 Quran dan Tafsir



Dr. Nasrulloh, M.Th.I
 NIP. 198112232011011002



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARI'AH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Dhiya' Ramadhani, NIM 17240011, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

**TRADISI MEMBACA SURAH AL-ASR SEBELUM MENINGGALKAN
MAJELIS (STUDI LIVING QURAN DI SEKOLAH TAHFIDZ ANAK DAN
BALITA SALMANAL-FARISI)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 03 Mei 2021

Scan Untuk Verifikasi

Dekan,



Prof. Dr. H. Saifullah, S.H., M.Hum
NIP. 196512052000031001



MOTTO

الوقت كالسيف ان لم تقطعه قطعك

“Waktu itu seperti pedang, jika engkau tidak menggunakannya dengan baik, ia akan memotongmu”

(Imam Syafi’i)



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote mau pun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Transliterasi yang digunakan penulis sesuai dengan pedoman transliterasi yang digunakan oleh Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Malang yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha"	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	"ain	...”...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan “a”, kasrah ditulis dengan “i”, dlommah ditulis dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal	Panjang	Diftong
A = fathah	Â	قال menjadi qâla
I = kasrah	Î	قيل menjadi qîla
U = dlommah	Û	دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong	Contoh
Aw = و	قول menjadi qawlun
Ay = ي	خير menjadi khayrun

D. Ta’ Marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka

ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya **للمدرسة الرسالة** menjadi alrisalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya **في رحمة الله** menjadi fi rahmatillâh.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (**ال**) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang di sandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.
4. Billâh ‘azza wa jalla.

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء - syai'un	أمرت - umirtu
النوع - an-nau'un	تأخذون - ta'khudzûna

G. Huruf Kapital

Walaupun dalam system bahasa Arab tidak mengenal huruf capital, tetapi dalam transliterasinya huruf capital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf capital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangannya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak diperlukan.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis secara terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karuniah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **“TRADISI MEMBACA SURAH AL-ASR SEBELUM MENINGGALKAN MAJELIS (Studi Living Quran di Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Salman Al-Farisi Malang)”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam program studi Ilmu Al Quran dan Tafsir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Abdul Harits, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Saifullah, SH., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nashrullah, Lc., M.Th.I., selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. Thoriquddin, Lc, MHI selaku dosen pembimbing yang sudah mencurahkan waktu dan memberi motivasi dan dengan sabar memberikan bimbingan hingga skripsi selesai.

5. Ali Hamdan, MA, Ph.D selaku dosen wali selama menempuh pembelajaran di Universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing, memberi saran dan motivasi untuk segera menuntaskan perkuliahan ini dengan nilai yang baik.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Ilmu Al Quran dan Tafsir, yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai selama belajar di UIN malang.
7. Ustadzah Widuri, Ustadzah Yayuk dan Ustadzah Wafa yang bersedia menjadi narasumber.
8. Kedua orang tuaku (Bpk Moch. Fadilah dan Ibu Widuri) yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan hingga skripsi ini selesai.
9. Kakakku (Wafa) dan Kakak Iparku (Dzilal) yang telah banyak membantu dan memberi dukungan dalam menyusun skripsi ini.
10. Saudara-saudaraku yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga dapat menyelesaikan studi di UIN Malang.
11. Teman-teman IAT 2017 yang saling mendukung, memotivasi, mendoakan agar segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis masih membutuhkan banyak kritik dan saran yang membangun demi kebaikan di waktu yang akan datang. Penulis juga memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan pada saat berjalannya pembuatan skripsi ini hingga saat skripsi ini selesai.

Malang,
Senin 05 April 2021
Penulis,



.....
NIM 17240011



ABSTRAK

Dalam suatu pembelajaran di Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Salman Al-Farisi surah Al-Asr dijadikan doa ketika meninggalkan majelis. Surah ini dibaca sebelum pulang sekolah dipimpin oleh para guru di kelas masing-masing. Tradisi ini telah dilakukan sejak dahulu, dari dibukanya sekolah hingga saat ini. Pembacaan surah ini bertujuan agar anak-anak mengetahui bahwa waktu itu sungguh berharga, dengan begitu mereka tidak akan menyia-nyiakan waktu untuk beribadah dan belajar dengan sesuatu yang merugikan, selain itu surah ini mengajarkan kepada anak-anak untuk bekerja sama dalam melakukan amal-amal kebaikan dalam kebenaran dan kesabaran. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang dua poin yakni : Apa tujuan menjadikan surah Al-asr sebagai doa sebelum meninggalkan majelis? Bagaimana tradisi membaca surah al-Asr sebagai doa penutup majelis dan relevansinya dengan kandungan global dari surah tersebut?

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode pendekatan kualitatif. Penulis mengambil data dari ketua bidang Pendidikan SETABA Salman Al-Farisi, kepala sekolah dan juga ustadzah yang mengajar tahfidz di sekolah tersebut sebagai objek penelitian. Teknik yang digunakan ada tiga yakni: teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah surah al-Asr dibaca setiap hari sebelum pulang sekolah. Surah al-Asr meskipun pendek tetapi makna yang terkandung di dalamnya sangat indah, banyak juga keutamaan yang dimiliki surah ini seperti yang dijelaskan dalam berbagai kitab tafsir salah satunya adalah hadis yang menjelaskan tentang Rasulullah dan para sahabat yang tidak akan berpisah dari suatu perkumpulan kecuali ditutup dengan surah al-Asr.

Kata Kunci: *Doa, Surah al-Asr, Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Salman Al-Farisi.*

ABSTRACT

One of learning activities in Tahfidz School for Children and Toddlers of Salman Al-Farisi is using Surah Al-Asr as a prayer when leaving the assembly. This surah is reciting before going home from school, led by the teacher in each class. This tradition has been carried out since the opening of this school to the present. The purpose of reciting this surah is to make children understand that time is truly valuable. Thus, they will not waste their time for worshipping and learning with something harmful. Besides that, this surah can be used for teaching children to work together doing good deeds in truth and patience. The researcher in this research discusses two points, namely: (1) What is the purpose of making surah Al-asr as a prayer before leaving the assembly?(2) What is the tradition of reciting Surah al-Asr as the closing prayer of the assembly and its relevance to the global content ?

This research is a field research with a qualitative approach method. The researcher takes data from the head of education sector of SETABA Salman Al-Farisi, the principal and also the teachers (*ustadzah*) who teach tahfidz in this school as the object of research. Data collection technique uses observation, interview and documentation.

This research shows that Surah Al-Asr is recited every day before going home from school. Although Surah Al-Asr is short, the meaning contained in this surah is very beautiful. It has many virtues as explained in various interpretation (*tafseer*) books. One of them is the hadith describing the Prophet and his companions who will not leave from an assembly, unless it is closed by reciting Surah Al-Asr.

Keywords: *Prayer, Surah Al-Asr, Tahfidz School for Children and Toddlers of Salman Al-Farisi*

مستخلص البحث

كانت سورة العصر دعاء الختام للمجلس في كل درس بمدرسة سلمان الفارسي لتحفيظ القرآن للأطفال الصغار. وتُقرأ هذه السورة قبل أن يرجعوا الطلبة من المدرسة و يقودها المدرس في فصولهم. وقد بات هذا التقليد منذ فترة طويلة، من فتح المدرسة وحتى يومنا هذا. هذه السورة مخصصة للأطفال لأجل أن يعرفوا أن الوقت ثمين، حتى لا يضيعوا الوقت في العبادة والتعلم بأذى، ولكنها تعلم الأطفال التعاون لفعل الخير في الحق والصبر. ناقش الباحث في هذا البحث نقطتين هما: ما الغرض من جعل سورة العصر صلاة قبل الخروج من الجماعة؟ كيف يكون تقليد قراءة سورة العصر كدعاء الختام للمجلس وعلاقته بالمحتوى العام للسورة؟

هذا البحث هو بحث ميداني باستخدام منهج البحث النوعي. أخذ الباحث البيانات من رئيس القسم التعليمي بمدرسة سلمان الفارسي لتحفيظ القرآن للأطفال الصغار، مدير المدرسة والأستاذة التي علمت تحفيظ القرآن كموضوع البحث. وهناك ثلاث التقنيات المستخدمة: المراقبة والمقابلة والوثائق.

وأظهرت النتائج أن سورة العصر تُقرأ كل يوم قبل الرجوع من المدرسة. وإن كانت السورة قصيرة ولكن المعنى الوارد فيها جميلة جداً، و فضائلها كثيرة، كما أوضح في كتب التفسير المختلفة؛ منها الحديث الذي يبين أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لا ينصرف من مجلس مع الصحابة إلا بقراءة سورة العصر.

الكلمات الرئيسية: الدعاء، سورة العصر، مدرسة سلمان الفارسي لتحفيظ القرآن للأطفال الصغار.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
مستخلص البحث.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II.....	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	17
BAB III	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Pendekatan Penelitian	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Metode dan Pengumpulan Data	46
F. Metode Pengolahan Data	48
BAB IV	51

A. Gambaran umum Sekolah Tahfidz Anak dan Balita (SETABA) Salman Al-Farisi.....	51
B. Sejarah Tradisi Pembacaan Surah Al-Asr sebagai Doa Meninggalkan Majelis di SETABA Salman Al-Farisi.....	55
C. Analisis tradisi pembacaan surah al-Asr sebagai doa meninggalkan majelis 60	
D. Analisis relevansi tradisi membaca surah Al-Asr dengan kandungan global surah tersebut.....	63
BAB V.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah tahfidz anak dan balita (Setaba) Salman al-Farisi adalah salah satu sekolah yang diperuntukkan kepada orangtua yang menginginkan anak-anak mereka untuk fokus belajar membaca dan menghafal al Quran. Sekolah ini terletak di kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

Saat pembelajaran berakhir para guru/ustadzah memimpin para siswa untuk membaca surah al-Asr dengan suara yang lantang dan dilanjutkan dengan doa kafaratul majelis. Pembacaan surah al-Asr untuk mengakhiri majelis telah mentradisi cukup lama di sekolah ini karena kegiatan ini telah berlangsung dari awal dibukanya sekolah hingga saat ini.

Al Quran adalah mukjizat Allah yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan amaliah manusia. Banyak mufasir yang mempelajari al Quran secara tekstual dengan mengkaji ayat-ayatnya hingga menghasilkan kitab-kitab tafsir, hal tersebut dikarenakan kepiawaian mereka dalam mengkaji al Quran dilihat dari redaksi ayat-ayatnya. Lalu ada manusia yang langsung menerapkan ayat-ayat Al Quran dalam kehidupan mereka. Seperti menjadikan al Quran sebagai obat dari penyakit-penyakit, jimat, bahkan menjadikan al Quran sebagai pegusir makhluk halus. Banyak juga manusia yang menggunakan al Quran sebagai obat penenang hati, mereka meyakini bahwa jiwa yang awalnya resah, galau, gelisah menjadi tenang

ketika dibacakan ayat-ayat al Quran. Kajian yang seperti ini disebut dengan kajian *living quran*. *Living quran* bukan kajian yang membahas tentang pemahaman makna tekstual dari al Quran tetapi membahas tentang fenomena atau kegiatan yang berhubungan dengan al Quran yang hidup di masyarakat tertentu di wilayah tertentu.¹

Terkadang pembacaan al Quran dalam masyarakat digunakan sebagai kajian rutin entah secara perorangan maupun kelompok untuk mendapatkan faidah-faidah tertentu dari surah itu sendiri. Seperti pembacaan surah al-Waqiah pada waktu tertentu agar memudahkan rezekinya, pembacaan surah ar-Rahman agar memudahkan jodohnya, pembacaan al-Fatihah pada saat membuka suatu majelis dan pembacaan surah al-Asr pada saat meninggalkan majelis.

Al-Asr berarti masa/waktu. Memanfaatkan waktu adalah perintah Allah kepada umat manusia. Allah menyuruh manusia untuk memanfaatkan waktu dengan melakukan berbagai amal dan mempergunakan kemampuan potensinya, karena manusia diciptakan di dunia ini untuk beramal baik. Islam melarang manusia untuk membuang waktu dan mempermainkan waktu. Sepertinya waktu dan amal selalu berkesinambungan. Adanya waktu untuk beramal dan waktu akan menjadi bermakna jika diisi dengan amal. Begitu pentingnya waktu hingga Allah bahkan berkali-kali mengatakan tentang waktu dalam al Quran. Seperti *wa al-'Ashr* (Demi Masa), *wa al-Nahar* (Demi Waktu Siang), *wa*

¹ Fajarudin Akhmad, "Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis", *Jurnal* : 2-3

al-Layli (Demi Malam), *wa al-Shubh* (Demi Waktu Subuh)) dan yang lainnya.

Dalam tafsir Ibnu Katsir *al-Asr* dijelaskan bahwa masa yang dimaksud di dalam surah *al-asr* adalah waktu yang berlangsung ketika anak adam beraktivitas, baik dalam wujud kebaikan maupun keburukan. Imam Malik meriwayatkan dari Zaid bin Aslam, “Yakni, waktu senja.” Sedangkan makna yang lebih terkenal adalah pendapat yang dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir. Demikianlah Allah bersumpah dengan waktu agar manusia bisa terhindar dari kebinasaan dan kerugian²

Berikut isi dari surah *Al-Asr*. وَالْعَصْرِ “Demi masa.” إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ “Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian.” إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menetapi kesabaran” (QS. *Al ‘Asr*: 1-3).

Apabila dilihat dari redaksi ayatnya, isi dari surah *al-Asr* bukanlah suatu doa, bahkan kandungan dari surah tersebut berbicara tentang pesan Allah bahwa manusia akan selalu berada dalam kerugian, kecuali mereka yang : 1). Beriman kepada Allah termasuk beriman kepada segala hal yang gaib. 2). Beramal shaleh sebagai wujud keimanannya, yang berarti Allah memberikan pengecualian dari orang-orang yang berbuat kerugian, yaitu orang-orang yang beriman dengan hati mereka dan mengerjakan amal

² Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2018) h. 806

kebajikan dengan anggota tubuh mereka. 3). Berwasiatlah kepada hal-hal kebenaran, yakni Allah juga memerintahkan manusia untuk taat kepada-Nya dan meninggalkan semua yang diharamkan-Nya 4). Berwasiatlah kepada hal-hal kesabaran. Yang berarti sabar atas segala takdir, cobaan, serta gangguan yang dilancarkan kepada orang-orang yang memerintahkan untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran.³

Setelah melihat isi dari surah al-Asr ini jelas sekali bahwa surah ini bukanlah suatu doa. Surah ini fokus pada empat pesan Allah kepada manusia, tetapi mengapa di beberapa sekolah surah ini justru dijadikan sebagai doa yang berdampingan dengan doa penutup majelis.

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis ingin meneliti lebih lanjut tujuan para guru menjadikan surah Al-Asr sebagai doa sebelum meninggalkan majelis, bagaimana kegiatan tersebut berlangsung, dan relevansinya terhadap kandungan global surah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah diatas maka pertanyaan yang muncul untuk menjawab masalah diatas adalah:

1. Apa tujuan menjadikan surah Al-asr sebagai doa penutup majelis?
2. Bagaimana tradisi membaca surah al-Asr sebagai doa penutup majelis dan relevansinya dengan kandungan global dari surah tersebut?

C. Tujuan Penelitian

³ Drs. H. Abujamin Roham, *Al Quran untuk Orang Hidup*, (Seri Media Dakwah: 1992) h. 165

1. Mengetahui tujuan menjadikan surah Al-asr sebagai doa penutup majelis.
2. Mengetahui tradisi membaca surah al-Asr sebagai doa penutup majelis dan relevansinya dengan kandungan global dari surah tersebut?

D. Manfaat Penelitian

Secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk menambah kajian pustaka bagi peneliti yang ingin mengkaji tentang al Quran yang hidup di masyarakat.

Untuk manfaat lainnya yang dapat diambil dengan mengkaji surah ini adalah agar wali murid dan para guru lebih mengetahui alasan dibacanya surah Al-Asr sebagai surah yang dipilih sebelum meninggalkan majelis. Selain itu, para guru juga dapat menjelaskan kepada para murid terkait surah ini, agar surah ini tidak hanya menjadi tradisi semata tanpa mengetahui alasan yang jelas mengapa surah ini dibaca sebagai doa meninggalkan majelis.

E. Sistematika Penulisan

3. Agar kajian ini sistematis, maka penulis akan membagi kajian ini pada lima bab; Bab I, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Kemudian bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Dilanjutkan dengan bab III berisi tentang metode penelitian dan gambaran umum tentang lokasi penelitian dalam penelitian ini berarti menjelaskan tentang lokasi sekolah tahfidz anak dan balita Salman Al-Farisi dan profil dari sekolah

tersebut . Kemudian bab IV membahas tentang hasil penelitian dan berusaha menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua tentang apa tujuan menjadikan surah Al-asr sebagai doa penutup majelis dan bagaimana tradisi pembacaan surah Al-Asr dan relevansinya terhadap makna global dari surah tersebut . Dan yang terakhir bab V, berisi penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan yang memaparkan hasil dari penelitian yang telah selesai menjawab kedua rumusan masalah dalam penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada banyak kajian yang membahas tentang surah al-Asr, mulai dari kajian komparatif yaitu kajian yang membandingkan tafsir satu dengan tafsir lainnya untuk mengetahui perbedaan penafsiran antara mufasir satu dengan yang lain. Lalu terdapat kajian yang membahas tafsir ayat per ayat dari surah ini hingga menghasilkan kesimpulan tertentu, ada juga kajian living quran yang membahas tentang surah al-Asr yang hidup di masyarakat dan tradisi-tradisi surah yang hidup di masyarakat lainnya yang relevan dengan peristiwa yang akan saya teliti.

Sebuah artikel menjelaskan tentang “Analisis Makna Al-Asr studi komparatif terhadap tafsir Al-Misbah dan tafsir Al-Sya’rawi” yang ditulis oleh Wely Dozan. Kajian ini menggunakan studi komparatif yang membandingkan antara tafsir al-Misbah dan al-Sya’rawi, berdasarkan kajian analisis terhadap kedua mufassir ini, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Al-Asr memiliki makna waktu secara umum .yang mencakup seluruh makhluk hidup yang mukmin maupun kafir., hali ini adalah menurut pendapat Quraish Shihab. Namun, ia mengutip pendapatnya Muhammad ‘Abduh, beliau mengecualikan yang belum mukallaf. Sedangkan Mutawalli al-Sya’rawi membagi makna *al-‘Asr* dalam tiga makna yakni ibadah, waktu ibadah dan waktu yang memilkik

sifat atau karakter seperti waktu malam, siang, dan lainnya. ⁴ Metode yang digunakan dalam kajian ini berbeda dengan metode kajian yang akan saya teliti. Kajian ini menggunakan metode perbandingan (muqoron) yang membandingkan antara tafsir al-Misbah dan tafsir al-Sya'rawi dengan begitu penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*).

Persamaan artikel terdahulu ini dengan penelitian yang dikaji saat ini adalah keduanya membahas tentang surah al-Asr dan perbedaannya terletak pada studi penelitian artikel terdahulu ini menggunakan studi komparatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan studi living quran.

Dalam kajian lainnya, “Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al Quran Surat Al-Ashr Ayat 1-3” oleh Muthoifin, Nuha. Kajian ini meneliti tentang kandungan surah Al-Asr ayat 1-3 yang fokus kepada pendidikan. Dalam kajian ini dijelaskan bahwa dalam surah al-Asr pendidikan memiliki lima unsur yakni; unsur keimanan, unsur keilmuan, unsur amaliyah, unsur akhlak, dan unsur sosial. *Pertama*, Unsur keimanan, unsur ini sangat penting bagi pendidikan islam dimana pendidikan yang berpijak pada keimanan akan menghasilkan kualitas yang bagus baik lahir maupun batin. *Kedua*, unsur keilmuan, islam sangat mendorong pengembangan ilmu-ilmu agama terbukti banyak ayat-ayat Al Quran yang berisi tentang dasar teknologi atau sains seperti surah al-Alaq ayat 1-5.

⁴ Wely Dozan, “Analisis Makna Al-Asr studi komparatif terhadap tafsir Al-Misbah dan tafsir Al-Sya'rawi”, *Jurnal*, : 51-53

Ketiga, unsur amaliyah, unsur ini sangat bermanfaat bagi kehidupan di dunia yang berupa kebahagiaan dan kebaikan bagi individu dan masyarakat, islam menyuruh manusia untuk melakukan pekerjaan sebagai mata penghidupannya dan menekuninya hingga mendapatkan hasil terbaik. *Keempat*, unsur akhlak, akhlak adalah jiwa dalam pendidikan islam karena tujuan utama dari pendidikan islam adalah membentuk akhlak yang mulia dan moral yang tinggi.⁵ Selama perjalanan hidup Rasulullah beliau selalu menunjukkan akhlak yang baik dan mulia. Hal tersebut jika diterapkan di kehidupan akan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi individu dan masyarakat. *Kelima*, unsur sosial, unsur ini dinilai penting dalam pendidikan islam, karena manusia adalah makhluk sosial yang harus mengakui perbedaan bangsa, suku, budaya, dan jenis kelamin sebagai bagian dari masyarakat, seperti dalam surah al-Hujurat ayat 13. Maka dari itu, kelima unsur tersebut harus berjalan beriringan dan saling melengkapi. Metode yang digunakan dalam kajian seperti ini adalah kualitatif dengan teknik *content analysis* dan deskriptif.⁶

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada jenis kajian yang diambil, penelitian terdahulu menggunakan kajian normatif sedangkan kajian sekarang adalah kajian lapangan dengan

⁵ Sebuah hadis yang berbunyi “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”⁵ (HR. Baihaqi)

⁶ Muthoifin, Nuha, “Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al Quran Surat Al-Ashr Ayat 1-3”, *Jurnal*, (2018): 208-216

pendekatan sosiologis. Adapun persamaannya adalah keduanya membahas tentang surah al-Asr.

Lalu kajian lainnya yang membahas tentang living Al Quran adalah “Living Surah al-‘Asr in Limbangan Tengah Village [Membumikan Surat al-‘Asr di Desa Limbangan Tengah]” yang ditulis oleh Dindin Moh Saepudin. Kajian ini meneliti tentang bagaimana surah al-Asr hidup di suatu desa. Ada tiga aktivitas yang dalam penelitian ini yang *pertama*, aktivitas pendidikan, bahwasannya setelah diteliti anak berumur 7-12 tahun mampu menghafal surah tersebut dengan mudah. *Kedua*, aktivitas pendampingan keagamaan ternyata masyarakat di desa limbangan Tengah telah banyak mengamalkan isi dari surah ini seperti beramal sholeh, saling mengingatkan dalam kebaikan dan kesabaran. Lalu *ketiga*, aktivitas masyarakat. Setelah diteliti bahwasannya beberapa dari masyarakat belum dapat mengamalkan isi surah al-Asr terutama pada bidang kebersihan. Seperti, banyaknya warga yang belum ikut serta dalam kerja bakti desa karena memilih melakukan kesibukannya masing-masing dibanding kerja bakti bersama warga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *description-experimental*, dengan langkah penelitian wawancara, pendampingan dan pengajaran masyarakat yang bertujuan untuk menghidupkan surah al-Asr di masyarakat.⁷

Jika dibandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki persamaan yakni kedua kajian ini adalah kajian living quran

⁷ Dindin Moh Saepudin, “Living Surah al-‘Asr in Limbangan Tengah Village [Membumikan Surat al-‘Asr di Desa Limbangan Tengah]”, *Jurnal*, (2018) : 440-441

yang membahas tentang surah al-Asr, sedangkan perbedaannya adalah kajian terdahulu membahas tentang bagaimana surah Al-Asr hidup di dalam suatu masyarakat sedangkan kajian sekaarang berisi tentang tradisi membaca surah al-asr setelah meninggalkan majelis di suatu sekolah.

Kajian selanjutnya adalah skripsi yang berjudul “Pembacaan Surah Al-‘Ashr sebagai Doa Penutup (Kajian Living Qur’an di SDN Kemambang 02 Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang)” ditulis oleh Ika Fitriyani. Kajian ini menyimpulkan bahwa pembacaan surah al-asr setiap harinya dilakukan lalu meskipun surah ini pendek tetapi makna yang terkandung di dalamnya sangat indah dan kompleks, karena di dalamnya terkandung seluruh isi al Quran. Rasulullah dan para sahabat membaca surah ini sebelum mereka berpisah, hal ini menjelaskan bahwa tradisi ini sudah ada sejak zaman pendahulu kita. Skripsi ini menggunakan metode Living Qur’an dan kajian lapangan (*Field Research*) , yaitu penelitian yang berbasis data lapangan terkait dengan subyek penelitian Makna Pembacaan Qur’an Surah al-‘Ashr di SD Negeri Kemambang 02.⁸

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ini memiliki banyak persamaan yakni membahas tentang tradisi membaca surah al-Asr sebelum meninggalkan majelis tetapi kedua penelitian ini dilakukan di lokasi yang berbeda.

⁸ Ika Fitriyani, “Pembacaan Surah Al-‘Ashr sebagai Doa Penutup (Kajian Living Qur’an di SDN Kemambang 02 Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang)”, *Skripsi*, (2020): 8

Kajian lainnya yang masih berkolerasi dengan kajian di atas adalah “Pembacaan surah Al-Insyirah dan Al-Qodr pada Tradisi Bayen (Studi Living Quran pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)” oleh Annisa Fadlilah. Kajian ini membahas tentang surah Al Quran yang mentradisi di suatu desa, tradisi yang dilakukan adalah tradisi bayen. Sejarah munculnya tradisi ini ternyata muncul dari amalan tarekat *Qadariyah wa Naqsyabnadiyah* yang telah turun menurun dari seorang kyai yang bernama Mbah Dahlan. Peneliti mengatakan bahwa setiap individu memiliki tiga pemaknaan dalam memaknai tradisi bayen. 1) Makna obyektif, 2) Makna ekspresif, 3) Makna dokumenter. Makna obyektif disini berarti tradisi ini dipandang sebagai suatu keharusan yang tidak bisa ditinggalkan mungkin jika digambarkan tradisi ini seperti “rukun” maka harus dikerjakan. Makna ekspresif disini berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan bayi dan ibunya, seperti mengharapkan keselamatan dan kelancaran untuk ibu dan bayi yang ada di dalam kandungannya, mengharapkan kemuliaan untuk kehidupan setelahnya, dan lain-lain. Lalu makna yang ketiga adalah makna dokumenter. Makna ini melihat sisi kemasyarakatan yang menjaga kerukunan dan patuh kepada kyai mereka yang memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman spiritual lebih tinggi dibanding masyarakat biasa. Kajian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif yakni penelitian yang menggabungkan antara penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan metode analisis data menggunakan reduksi data

(*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁹

- Kajian terdahulu dan kajian sekarang memiliki persamaan bahwa keduanya adalah kajian living quran yang membahas suatu tradisi, sedangkan perbedaannya adalah kajian terdahulu ini membahas tentang tradisi pembacaan surah Al-Insyirah dan Al-Qadr di Wonokerto, Semarang. Kajian sekarang membahas tentang tradisi pembacaan surah Al-Asr di Setaba Salman Al-Farisi Malang.

Kajian selanjutnya membahas tentang “Tradisi Yasinan (Kajian Living Quran di Ponpes Ngalah Pasuruan)” ditulis oleh Ahmad Zainuddin, dan Faiqotul Hikmah. Kajian ini berisi tentang tradisi membaca Yasin yang rutin dilakukan oleh para santri di pondok pesantren Ngalah Pasuruan setiap hari Kamis setelah salat magrib. Kajian ini fokus kepada sejarah adanya tradisi tersebut dan makna membaca surah yasin oleh para santri, pengasuh pondok, dan pengurus pondok. Ternyata sejarah tradisi ini adalah dari seorang yang bernama Mbah KH. Musthofa selaku pengasuh pondok pesantren Ngalah Pasuruan.¹⁰ Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan etnografi dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sedangkan pada analisis data, penulis

⁹ Annisa Fadlilah, “Pembacaan surah Al-Insyirah dan Al-Qodr pada Tradisi Bayen (Studi Living Quran pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang), *Tesis*, (2018): 127-129

¹⁰ Ahmad Zainuddin, “Tradisi Yasinan (Kajian Living Quran di Ponpes Ngalah Pasuruan)”, *Jurnal Ilmu al Quran dan Tafsir Program Studi Ilmu al-Qur’a n dan Tafsir*, (2019): 20-21

menggunakan teknik analisis interaktif dengan tiga tahap yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.

Tradisi yang diteliti membandingkan penelitian yang dahulu dan sekarang. Penelitian terdahulu ini membahas tentang tradisi membaca surah Yasiin di ponpes Ngalah Pasuruan, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang tradisi pembacaan surah Al-Asr di Setaba Salman Al-Farisi. Sedangkan persamaannya yaitu membahas kajian living quran tentang tradisi di suatu sekolah.

Setelah melihat dan membaca beberapa literatur review diatas sepertinya kajian tentang tradisi membaca surah al-Asr sebelum meninggalkan majelis di sekolah tahfidz anak dan balita Salman Al-Farisi masih belum dikaji, karena belum ditemukan kajian yang spesifik yang membahas tentang hal tersebut.

Tabel 1.

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian
Sekarang**

No	Kajian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	“Analisis Makna Al-Asr studi komparatif terhadap tafsir Al-Misbah dan	- Mengkaji tentang surah Al-Asr	- Penelitian sekarang adalah studi living Qur'an sedangkan

	tafsir Al-Sya'rawi" oleh Wely Dozan.		kajian terdahulu ini adalah studi komparatif.
2.	Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al Quran Surat Al-Asr Ayat 1-3" oleh Muthoifin, Nuha	- Mengkaji tentang surah Al-Asr	- Kajian terdahulu ini adalah kajian pustaka dengan pendekatan normatif (teologis) sedangkan kajian sekarang adalah kajian lapangan dengan pendekatan sosiologis.
3.	"Living Surah al-'Asr in Limbangan Tengah Village [Membumikan Surat al-'Asr di Desa Limbangan Tengah]" oleh Dindin Moh Saepudin.	- Kajian living quran yang membahas tentang surah Al-Asr	- Kajian terdahulu ini membahas tentang bagaimana surah Al-Asr hidup di dalam suatu masyarakat sedangkan kajian sekaarang berisi tentang tradisi membaca surah al-asr setelah meninggalkan majelis di suatu sekolah.
4.	"Pembacaan Surah Al-	- Kajian living	- Kajian terdahulu ini

	‘Ashr sebagai Doa Penutup (Kajian Living Qur’an di SDN Kemambang 02 Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang)” oleh Ika Fitriyani.	quran yang membahas tentang pembacaan surah Al-asr sebagai doa meninggalkan majelis di suatu sekolah.	membahas pembacaan surah Al-Asr di SDN Kemambang, Semarang, sedangkan kajian sekarang membahas tentang pembacaan surah Al-Asr di Setaba Salman Al-Farisi Malang.
5.	“Pembacaan surah Al-Insyirah dan Al-Qodr pada Tradisi Bayen (Studi Living Quran pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)” oleh Annisa Fadlilah.	- Kajian living quran yang membahas tentang suatu tradisi	- Kajian terdahulu ini membahas tentang tradisi pembacaan surah Al-Insyirah dan Al-Qadr di Wonokerto, Semarang. Kajian sekarang membahas tentang tradisi pembacaan surah Al-Asr di Setaba Salman Al-Farisi Malang.
6.	“Tradisi Yasinan (Kajian Living Quran di Ponpes Ngalah Pasuruan)” oleh	- Kajian living quran yang membahas	- Penelitian terdahulu ini membahas tentang tradisi membaca surah

Ahmad Zainuddin, dan Faiqotul Hikmah.	tentang suatu tradisi di suatu sekolah	Yasiin di ponpes Ngalah Pasuruan, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang tradisi pembacaan surah Al- Asr di Setaba Salman Al-Farisi.
--	--	---

B. Kajian Teori

a. LIVING QUR'AN DAN MAKNA SURAH AL-ASR

1. Living Qur'an

a. Pengertian Living Qur'an

Living quran adalah upaya yang sistematis terhadap suatu hal baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap al- Quran. Hal ini sudah terjadi sejak masa Rasulullah SAW. Tetapi perbedaannya adalah dahulu diawali dengan cabang ulumul quran diawali dengan praktek-praktek yang dilakukan oleh generasi awal. *Ilmu qira'at, Asbab an-Nuzul, Rasm al Quran, tafsir Al Quran* dan lain sebagainya dimulai dari praktek generasi pertama islam (al Quran). Baru pada era selanjutnya yaitu *takwin* dan pada formasi ilmu keislmana abad selanjutnya praktek al-quran

dikodifikasi dan dijadikan sistematis lalu barulah lahir cabang ilmu-ilmu al Quran.¹¹

Living Qur'an yang sebenarnya bermula dari dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni fungsi dan makna Al Quran yang riil dialami dan dipahami masyarakat muslim masih belum menjadi obyek studi bagi ilmu Al Quran yang konvensional. Fenomena tadi sudah ada sejak lama tetapi bagi masyarakat muslim yang saat itu belum terkontaminasi oleh pendekatan -pendekatan ilmu yang notabane nya adalah produk barat, dimensi tentang al Quran dalam social budaya rasanya tidak ada porsi sebagai obyek studi.

Living quran tampaknya diawali oleh para pemerhati studi Qur'an kaum non muslim. Mereka tertarik oleh fenomena-fenomena sosial yang berhubungan dengan al Quran. Misalnya fenomena social, pembacaan al Quran di lokasi tertentu dan di waktu tertentu, lalu kepingan ayat al Quran yang dijadikan formula doa-doa dan lain lain yang ada pada masyarakat muslim tertentu tetapi tidak ada di masyarakat muslim yang lain. Model studi ini adalah model studi yang membuat fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait Al Quran sebagai obyek studinya, pada dasarnya tidak lebih dari studi social keragamannya. Fenomena ini muncul karena kehadiran al Quran maka dari itu lalu dijadikan sebagai studi al Quran. Kajian seperti inilah yang disebut Living Quran

b. Arti penting kajian living Qur'an

¹¹ M. Mansyur dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007) 5-7

Kajian ini memberikan kontribusi yang melezat untuk pengembangan studi al Quran. Jika dahulu ada pendapat bahwa al Quran hanya bisa dipahami dengan teks maka makna tafsir yang sebenarnya bisa sangat luas. Tafsir al- Quran bisa berupa praktik-praktik kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan al Quran dan bisa juga respon masyarakat terhadap hal tersebut.¹²

Living Qur'an Juga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah sehingga masyarakat bisa lebih mengapresiasi al Quran. Contohnya ketika ada masyarakat yang menjadikan al Quran hanya sebagai jampi-jampi atau jimat maka bisa dikatakan kepada mereka bahwa fungsi utama dari al Quran adalah sebagai hidayah bagi umat muslim. Dengan begitu cara berpikir *klenik* dapat sedikit demi sedikit ditarik kepada cara berpikir *akademik*. Selain itu, masyarakat yang awalnya hanya menjadikan al Quran sebagai jimat, bisa terbuka dan mengerti bahwa al Quran dijadikan sebagai ideologi transformatif untuk kemajuan peradaban.

Arti penting kajian living Qur'an yang lain adalah memberikan wajah baru untuk studi al Quran kontemporer, sehingga al Quran tidak hanya ada pada wilayah teks saja.

2. Makna Surah Al-Asr

a. Kandungan surah Al-Asr

Surah Al-Asr adalah surah makkiyah begitu menurut pendapat beberapa ulama. Nama surah al-Asr telah dikenal sejak zaman

¹² M. Mansyur dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 68-70

Rasulullah dan para sahabat beliau. Diriwayatkan bahwa sahabat-sahabat Rasulullah tidak berpisah kecuali setiap mereka membacakan surah al-Asr kepada temannya (HR ath-Thabrani melalui Ibn Ubaidillah)

Kandungan yang utama dari surah ini adalah tentang memanfaatkan waktu, menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain sebab jika tidak, maka akan terjerumus ke dalam golongan orang-orang yang merugi dan kebinasaanlah yang akan menanti orang-orang yang rugi.

Imam syafi'i menilai bahwa surah ini adalah salah satu surah yang paling sempurna petunjuknya. Beliau mengatakan : “Seandainya umat islam memikirkan kandungan surah ini, niscaya (petunjuk-petunjuknya) mencukupi mereka”

Surah ini merupakan surah ke-13 dari segi peruntutan turunnya. Ia diturunkan setelah surah al-Insyirah dan sebelum surah al-Adiyat. Dan ayat-ayatnya berjumlah tiga ayat.¹³ Ayat pertama dan kedua pendek sedangkan ayat yang ketiga agak Panjang oleh sebab itu surah ini dinobatkan menjadi surah kedua terpendek dalam al Quran setelah surah al-Kautsar. Nama al-Asr diambil dari ayat pertama yakni “waktu” surah ini diletakkan sesudah at-Takasur karena ada kaitan makna yang jelas. At-Takasur berisi tentang berfotya-foya dan bermegah-megahan adalah perbuatan yang buruk, dan hal itu hanya

¹³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 15*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006) 495

akan menjadikan manusia menghabiskan waktu secara singkat, sedangkan al-Asr adalah jawaban bagaimana manusia menghabiskan waktunya dengan baik.¹⁴

Dalam ayat pertama surah al-asr terdapat huruf qasam, qasam berarti sumpah dalam Kamus Bahasa Indonesia, ada tiga pengertian huruf qasam yaitu: (1) pernyataan yang diucapkan secara resmi dengan bersaksi kepada Tuhan atau sesuatu yang dianggap suci untuk menguatkan kebenaran dan kesungguhannya; (2) pernyataan disertai tekad melakukan sesuatu untuk menguatkan kebenarannya atau berani menderita sesuatu kalau pernyataan itu tidak benar; (3) janji atau ikrar yang teguh akan menunaikan sesuatu.

Syaikh Al-Allamah Muhammad bin Shaleh al-Utsaimin rahimahullah berkata :

Sumpah memiliki dua faidah yakni :

1. Menjelaskan tentang agung nya yang dijadikan landasan (dasar) sumpah (al-Muqsam bih).
2. Menjelaskan tentang penting nya sesuatu yang disumpahkan (al-Muqsam alaihi).
3. Serta sebagai bentuk penguatan atas nya.¹⁵

Pada surah ini huruf sumpah terletak pada ayat pertama yakni huruf wawu, Huruf Waw (و) dalam ayat وَالْعَصْرِ adalah wawu sumpah

¹⁴Sakib Machmud, *Mutiara Juz 'Ammah*, (Bandung: Mizan, 2005) 393

¹⁵ Ibnu Utsaimin, *Ushul fit Tasfir*, t.tp.: t.p., t.t.

(qasam) Sedangkan Al-‘Ashr adalah isim (nama) yang digunakan untuk bersumpah dan majrur, sedangkan tanda jar-nya adalah kasrah.

Lalu mengapa Allah bersumpah “Demi waktu” ? Menurut Muhammad Abduh hal ini menyatakan bahwa Allah mencela kebiasaan orang arab yang suka menyebut-nyebut waktu pada saat mereka mengalami sesuatu, mereka mengatakan “waktu buruk” Ketika mendapat musibah dan mengatakan “waktu baik” Ketika mereka sedang beruntung.¹⁶

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa

وَالْعَصْرِ (١)

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢)

Demi masa, sesungguhnya manusia di dalam kerugian

Dalam surah ini Allah memperingatkan tentang pentingnya memanfaatkan waktu dan bagaimana seharusnya waktu diisi. Allah berfirman *wal asr* , *sesungguhnya semua manusia yang mukallaf di dalam wadah kerugian* dan kebinasaan yang benar dan beragam. Kata *Asr* terambil dari kata “*ashara*” yaitu berarti “menekan sesuatu hingga ke permukaan atau keluar (memeras).” Lalu kata “*i’shar* / waktu” berarti Angin yang memiliki tekanan yang sangat keras sehingga dapat memporak porandakan segala sesuatu. Lalu arti yang lainnya adalah kata “*‘asr* / asar” yaitu ketika perjalanan matahari telah melebihi

¹⁶Sakib Machmud, *Mutiara Juz ‘Amma*, (Bandung: Mizan, 2005) 395

pertengahan, lalu menuju kepada saat terbenam. Penaman ini dikarenakan manusia telah memeras tenaga mereka sejak pagi dan diharapkan mereka mendapatkan hasil dari semua usaha tersebut. Allah bersumpah demi waktu, menurut Syeikh Muhammad Abduh d hal ini dikarenakan pada zaman dahulu orang-orang arab selalu mengungkapkan sesuatu ketika mereka sedang berkumpul dan berbincang dan tak jarang pula mereka melontarkan kata-kata yang mempersalahkan waktu. “waktu sial” demikianlah yang sering kali yang diucapkan ketika mereka gagal, atau “waktu baik” ketika mereka berhasil. Allah swt melalui surah ini bersumpah *demi masa/waktu* untuk membantah anggapan mereka. Tidak ada sesuatu yang dinamakan waktu mujur atau waktu sial, semua waktu adalah sama. Yang membuat berbeda adalah usaha seseorang dalam memanfaatkan waktu apakah ia berusaha dengan keras atau hanya bersantai-santai tanpa melakukan apapun yang bermanfaat. Dengan begitu alasan ini juga menjadi asbabun nuzul surah al-asr.¹⁷ Waktu/masa bersifat netral. Waktu adalah kepunyaan Tuhan yang di dalamnya Tuhan melakukan segala perbuatan-Nya seperti memberi rezeki, mencipta, menghinakan dan memuliakan.

Dalam surah ini Allah menggunakan kata-kata Asr untuk mengungkapkan waktu, hal ini mengungkapkan bahwa: Demi masa bahwa manusia telah menggunakan tenaganya untuk mencapai hasil,

¹⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 15*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), 497

sesungguhnya mereka akan menjadi orang yang merugi, kecuali jika ia beriman dan beramal saleh. Kerugian itu tidak akan dirasakan pada waktu mereka bekerja tetapi nanti pada saat “ashar”, kehidupan yang terjadi menjelang matahari turun. Dapat bahwa itu adalah rahasia mengapa Allah memilih kata ‘*asr*’ untuk menunjukkan waktu secara umum.

Modal dari manusia adalah waktu, jika waktu tidak digunakan untuk hal yang baik dan positif maka waktu akan berlalu dengan begitu saja demikian juga modal manusia tadi telah hilang dan tidak ada keuntungan untuk manusia.¹⁸

Kata *al-insan* /manusia terambil dari kata yang dapat berarti gerak, merasa bahagia (senang), lupa,. Ketiga hal tersebut adalah ciri-ciri manusia. Kata ini mengambil bentuk *ma’rifat*/umum yang menunjukkan kepada jenis manusia semuanya, baik orang mukmin maupun orang kafir.

Kata *al-khusr* kata tersebut dalam surah ini berbentuk *nakirah* (*indefinite*). Yang menggunakan tanwin bentuk ini memberikan arti kebesaran dan keragaman yakni kecelakaan kerugian serta kesesatan, dan lain sebagainya yang beraneka ragam dan besar.

Kata *la fi* mengandung makna tempat atau wadah. Hal ini menggambarkan bahwa manusia ada dalam satu wadah kerugian jika wadah tersebut tidak diisi maka manusia akan rugi tetapi jika diisi

¹⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 15*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), 498

dengan hal-hal yang tidak bermanfaat maka manusia juga akan tetpa diliputi oleh kerugia yang membahayakan dii mereka sendiri. Maka dari itu, penting bagi manusia untuk memanfaatkan waktu dengan baik.¹⁹

Ayat selanjutnya yakni surah al-Asr ayat 3

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Selanjutnya ayat ini menjelaskan tentang manusia akan selalu berada dalam kerugia tetapi Allah mengecualikan dengan orang-orang yang beriman, dan beramal dengan amal-amal saleh yaitu amalan yang memberi manfaat bagi manusia dan tidak lupa selain beramal untuk diri sendiri manusia juga hrausuntuk saling menasehati dalam kebenaran dan juga kesabaran.

Iman adalah keyakinan hati sesuatu yang telah disampaikan oleh Rasullullah saw. Iman itu intinya ada dalam rukun iman yang enam. Orang yang beriman dianalogikan dengan seseorang yang mendayung perahudi tengah samudera dengan ombak yang bergemuruh dan jauh disana terlihatlah pulau yang akan dituju. Pada saat di samudera itu pastilah akan muncul dari benak sang pendayung s uatu ketidakpastian apakah ia akan sampai kepada pulau yang dituju ataukah tidak.

¹⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 15*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), 498

Menurut para ulama ajaran agama islam dibagi menjadi dua sisi, yakni pengalaman dan pengetahuan. Pada sisi pengetahuan ada akidah yang wajib diimani oleh umat muslim sedangkan dari sisi pengalaman ada syariat. Atas dasar ini para ulama memahami bahwa *alladzina amanu* adalah orang yang memiliki pengetahuan menyangkut kebenaran.²⁰

Amal saleh adalah suatu yang berguna bagi semua manusia. Ia adalah segala perbuatan yang sesuai dengan dalil akal, al Quran, dan sunah Rasulullah saw. Melakukan sesuatu yang baik sehingga bisa berfungsi sebagaimana semestinya inilah yang dinamakan “amal saleh”.

Kata *tawashau* secara umum diartikan dengan memerintah secara baik. Menasehati dengan kata-kata dan perlakuan yang baik agar seseorang yang dinasehati tersebut bersedia melakukan perbuatan baik yang diharapkan.²¹

Kata *al-haq* berarti sesuatu yang mantap, tidak berubah. Apapun yang terjadi, Sementara ulama memahami kata *haq* dalam ayat ini adalah Allah swt memerintahkan manusia hendaknya saling menasehati untuk mengingat keesaan Allah Saling menasehati menyangkut *haq* yang diperintahkan mengandung arti bahwa

²⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 15*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), 499

²¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 15*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), 503

seseorang harus untuk mendengarkan nasehat kebaikan dari orang lain dan juga menyampaikannya pada orang lain.

Sabar adalah menahan hawa nafsu demi mencapai sesuatu yang baik. sabar dibagi dua yakni secara rohani dan jasmani. Yang pertama adalah kesabaran jasmani yaitu kesabaran ketika dalam melaksanakan dan menerima perintah Allah yang menggunakan anggota badan seperti, peperangan dalam membela kebenaran, sabar saat haji, dan sabar ketika sakit. Sedangkan sabar rohani yaitu kemampuan menahan hawa nafsu yang dapat mengantarkan manusia kepada keburukan, seperti menahan nafsu seksual, dan menahan amarah yang bukan pada tempatnya.²²

Wasiat-wasiat tersebut menyadarkan bahwa manusia dituntut untuk menyebarkan perintah berbuat baik kepada orang lain, bukan hanya melakukan amal itu sendiri.²³

Dalam tafsir Al-Maraghi dijelaskan secara ringkas kandungan surah ini, Semua manusia itu ada dalam keadaan merugi , kecuali orang-orang yang memiliki empat sifat yaitu: (1) Beriman (2) beramal saleh (3) saling menasehati kepada kebenaran (4) saling menasehati kepada kesabaran. Mereka mengajak berbuat kebaikan kepada orang lain dan juga melakukannya. Tidak ada sedikitpun keinginan untuk

²² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 15*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), 504

²³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 15*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), 505

mundur dalam berdakwah meskipun masalah-masalah dan cobaan muncul beriringan.

Semua manusia adalah orang yang merugi dan salah jalan ketika ia berusaha dalam hidupnya untuk mencari hal-hal yang ia inginkan saja. Ketika dikembalikan ke tempat asalnya ia mendapati bahwa ia di datangkan dengan berbagai kebodohan dan kekurangan, ketika itulah manusia diliputi gengan penyesalan yang mendalam. Kecuali segolongan kecil dari orang-orang yang mereka selama di dunia mengimani risalah nabi Muhammad, cinta dengan sesamanya, tolong menolong dan bersabar atas segala cobaan yang menimpanya. Mereka hidup di dunia dengan kebahagiaan dan di akhirat kelak mereka juga akan mendapatkan kenikmatan yang kekal²⁴

Dalam tafsir Al-Aisar ayat pertama Allah bersumpah dengan waktu yaitu seluruh waktu, baik itu pagi, siang, sore, dan malam. Lalu yang dimaksud manusia berada dalam kerugian adalah bahwa manusia akan mengalami kekurangan, dan kerugian karena hidup dalam kesusahan dan setelah meninggal, mereka masuk ke dalam neraka jahanam. Maka orang yang merugi akan selalu terus hingga akhir hayat.

Selanjutnya ayat kedua menjelaskan tentang pengecualian orang-orang yang tidak merugi. Mereka akan beruntung dan akan masuk ke

²⁴ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi* 30, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), 412

dalam surga, tempat manusia berbahagia setelah mati. Maksud beriman disini adalah beriman kepada Allah, Rasul-Nya, dan ajaran-ajarannya yang berisi petunjuk dan agama yang benar. Lalu arti dari amal shaleh adalah amalan-amalan wajib dan amalan-amalan sunnah.

Firman-Nya *“Dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran,”* yakni meyakini melalui ucapan, hati, dan perbuatannya. Yaitu mengamalkannya sesuai al Quran dan as Sunnah *“Dan nasehat menasehati supaya menetapi kebenaran”* . Yaitu saling menasehati diantara mereka di dalam kebenaran untuk meyakini, mengucapkan, dan juga mengamalkannya. Maka agama islam adalah agama benar. Al Quran adalah kitab yang benar dan nabi Muhammad saw adalah kebenaran. Sehingga mereka beriman, beramal shalih, dan saling mewasiatkan padanya sampai akhir hayat.²⁵

Dalam tafsir Muyassar ayat 1-2 Allah bersumpah dengan masa atau waktu karena berisikan keajaiban kekuasaan Allah yang menunjukkan kebesaran-Nya, bahwa manusia itu betul-betul dalam kebinasaan dan kerugian. Namun, hamba-hamba-Nya tidak boleh bersumpah kecuali dengan nama Allah karena hal itu adalah syirik.

Lalu dalam ayat 3 dijelaskan yakni kecuali orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengerjakan amal-amal sholih, lalu

²⁵ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al Quran Al-Aisar Jilid 7*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2009), 1027-1028

mereka menasehati satu sama lain supaya berpegang teguh dengan kebenaran dan melakukan ketaatan, serta bersabar atas hal itu.²⁶

b. Keistimewaan surah al-Asr

1. Penamaan surah ini hanya dengan satu kata saja yaitu al-Asr (waktu/masa), hal ini memberi kesan pertanyaan kepada pembaca, “Ada apa dengan waktu?”. Hal ini membuat para pembaca lebih penasaran apa makna dibalik waktu mengapa ada surah khusus untuk membahas tentang waktu apakah ada hikmah dibalik surah ini? Dan memunculkan sifat mpengagungan yang timbul rasa penasaran terhadapnya. Sehingga saat mereka membaca dan mengetahuinya, keagungan kandungan dan hikmahnya mereka akan sangat tersentuh hingga merasuk ke dalam dada.
2. Surah ini terlihat sangat singkat hanya memiliki 3 ayat tetapi makna yang terkandung di dalamnya sangat kompleks dan isinya menyebutkan tentang jalan keluar menuju keselamatan dan menghindarkan diri dari kerugian. Ibnu Qayyim al-Jauziyah rahimahullah berkata:

فهذه السورة على اختصارها هي من اجمع سور القرآن للخير

بحذافيره والحمد لله الذي جعل كتابه كافيا عن كل ما سواه شافيا

من كل داء هاديا إلى كل خير

²⁶ Hikmat Basyir, *At-Tafsir Al-Muyassar jilid 3*, (Solo: An-Naba', 2011), 799

“Walau surah ini ringkas, ia merupakan surah diantara surah-surah al Quran yang terkumpul di dalamnya tuntunan kepada kebaikan secara menyeluruh. Segala puji bagi Allah yang menjadikan kitabNya mencukupi segala sesuatuselainnya, penyembuh terhadap segala penyakit dan petunjuk pada seluruh kebaikan”. Syaikh Abu Bakar al-Jazairi rahimahullah berkata:

“Surah al Asr ini adalah surah yang singkat tetapi memiliki keutamaan yaitu menunjukkan kepada jalan keeselamatan. sampai-sampai imam asy-Syafi’i rahimahullah berkata: “Jika Allah tidak menurunkan hujjah kepada makhluk-makhluk-Nya kecuali hanya surah ini, niscaya surah ini (al-Asr) telah mencukupi mereka”.²⁷

3. Allah swt bersumpah demi waktu hal ini dapat diartikan bahwa manusia akan selalu merugi karena waktu, bukan karena hal lain, seperti ditinggal oleh kekasih dan juga kehilangan harta yang bersifat sangat duniawi. Kerugian ini adalah kerugian kehidupan yang akan dipertanggungjawabkan bersamaan dengan berputarnya waktu. Syaikh Ali ath-Thantahwi rahimahullah berkata :

“Allah Azza wajalla bersumpah dengan al-Asr (masa/waktu), yaitu bahwa manusia benar-benar berada di dalam kerugian. Hal ini memberikan isyarat bahwa kerugian datang secara pasti Bersama dengan waktu, ia bukanlah kerugian cinta

²⁷ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al Quran Al-Aisar Jilid 7*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2009), 1028

yang dapat dilupa ataupun kerugian yang bersifat harta yang dapat diganti. Ia adalah kerugian hidup itu sendiri”.

4. Allah swt memulai firman-Nya dalam surah ini dengan mengabarkan kepada umat manusia untuk tidak menyia-nyiakan waktu dan dilanjutkan dengan bagaimana manusia agar selamat dari waktu yang sia-sia. Hal ini menjadikan manusia bisa memilih jalan yang baik yang dapat menyelamatkan kehidupannya. Dengan ini juga Manusia bisa mengetahui bahwa Allah sangat mencintai hambaNya, maka Allah memperingatkan dalam surah ini untuk mencari jalan keselamatan²⁸

Demikianlah surah al-Asr adalah surah yang dikagumi para ulama karena isinya menyadarkan manusia yang selalu hidup tergesa-gesa, bagaikan hidup yang selalu dalam kekurangan dan kerugian. Lewat surah ini manusia membenah diri, menghitung laba-rugi di masa lalu, mengejar yang tertinggal dan tercecer, serta merebut masa depan yang gemilang dengan waspada.²⁹

- c. Keutamaan surah al-Asr menurut Para Ulama
 1. Sebuah hadis diriwayatkan bahwa ‘Amr bin ‘Ash ketika belum masuk islam hadis itu menceritakan bahwa, beliau bertemu dengan Musailamah Al-Kadzzab. Ia adalah salah seorang penyair yang populer di Makkah, Musailamah bertanya kepada Amr wahyu apa yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Amr menjawab bahwa Rasulullah mendapatkan

²⁸ Muhammad Ode Wahyu, *Mutiara Hikmah Surah al-‘Asr: Tadabbur Surah al-‘Asr 1-3*, (Artikel, 2020). <https://wahdah.or.id/mutiara-hikmah-surah-al-ashar-tadabbur-surah-al-asr-1-3/> diakses pada Selasa 24 Maret 2020 pada jam 09.10 wib.

²⁹ Abu Jamin Roham, *Al Quran untuk Orang Hidup*, (t.tp.: Seri Media Dakwah, 1992), 52

surah yang indah meskipun singkat yaitu surah al Asr. Lalu Musailamah berusaha untuk membuat syair yang bisa menandingi sura al Asr. Musailamah mengatakan bahwa syair tersebut merupakan wahyu juga seperti yang diterima Rasulullah saw. Ia lalu meminta pendapat ‘Amr tentang syair tersebut. ‘Amr hanya menjawab. “Sesungguhnya engkau tahu aku pasti akan mengatakan bahwa engkau adalah pembohong besar”.³⁰

2. Selanjutnya ada hadits dari Imam Thabrani meriwayatkan dari jalur Hammad bin Salamah hadis tersebut berisi tentang cerita bahwa pada zaman nabi Muhammad saw ada dua orang sahabat nabi yang disetiap pertemuan mereka selalu dibacakan surah al asr sebelum mereka berpisah.

كَانَ الرَّجُلَانِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا التَّقْيَا لَمْ يَفْتَرِقَا ، ثُمَّ ”وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ“ حَتَّى يَقْرَأَ أَحَدُهُمَا عَلَى الْآخَرِ : يُسَلِّمُ أَحَدُهُمَا عَلَى الْآخَرِ

“Jika dua orang sahabat Nabi SAW itu bertemu, mereka tidaklah berpisah sampai salah satu di antara keduanya membaca ‘wal ‘ashri innal insana lafi khusr..’.Lalu salah satu dari keduanya mengucapkan salam untuk lainnya.”(HR. Ath-Thabrani)

Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini adalah hadits shahih. Dan menurutnya Ada dua faedah dari hadits ini sebagaimana kita mengamalkan sunnah para salaf kita:

Dahulu para sahabat rasulullah sudah terbiasa membaca surah ini ketika berpisah dari suatu majelis. Dengan demikian hal ini bukan suatu

³⁰ Ibn Katsir, Tafsir Ibn Katsir, (Riyadh: Dar Tayyibah, Cet. Ke-2, 1999), 478

bid'ah karena amalan membaca surah al Asr ini sudah ada sejak zaman nabi Muhammad saw. Ada petunjuk dari beliau entah berupa perkataan, perbuatan, maupun persetujuan dari beliau.³¹

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.” (QS. At-Taubah: 100)

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa kaum muslimin yang disebut *Assabiqunal Awwalun* ada tiga kelompok yaitu dari kalangan muhajirin, dari kalangan anshar, dan orang yang mengikuti mereka dengan baik yang membangun pilar utama masyarakat muslim di jazirah Arab sesudah fathu Mekah.

Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir fi Zhilalil Qur'an Golongan kaum Muhajirin adalah orang-orang yang berhijrah sebelum perang Badar, demikian pula *Assabiqunal Awwalun* dari golongan anshar. Sedangkan

³¹ Muhammad Abduh Tuasikal, *Menutup Majelis dengan Surat al- 'Ashr*, (Darush Sholihin: panggang, Gunungkidul, 2016) <https://rumaysho.com/13244-menutup-majelis-dengan-surat-al-ashr.html>

orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik (di dalam perang tabuk), mereka adalah orang-orang yang mengikuti jalan mereka, beriman seperti mereka, mendapat ujian seperti mereka sesudah itu, dan mencapai tingkat keimanan seperti mereka meskipun para pendahulu mereka mengalami masa-masa yang lebih sulit.³² Mereka itulah golongan Allah swt yang beruntung dan hamba-hambanya yang beriman.

Ibnu Mas'ud dan Al-Hasan Al-Bashri pernah berkata,

مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مُتَأَسِّيًّا فَلْيَتَأَسَّ بِأَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّهُمْ كَانُوا أَبْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ قُلُوبًا، وَأَعَمَّقَهَا عِلْمًا، وَأَقَلَّهَا تَكْلُفًا، وَأَقْوَمَهَا هَدْيًا، وَأَحْسَنَهَا حَالًا، قَوْمٌ اخْتَارَهُمُ اللَّهُ لِصُحْبَةِ نَبِيِّهِ وَلِإِقَامَةِ دِينِهِ، فَاعْرِفُوا لَهُمْ فَضْلَهُمْ وَاتَّبِعُوهُمْ فِي آثَارِهِمْ، فَإِنَّهُمْ كَانُوا عَلَى الْهُدَى الْمُسْتَقِيمِ.

“Barangsiapa di antara kalian yang ingin meneladani, hendaklah meneladani para Shahabat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Karena sesungguhnya mereka adalah umat yang paling baik hatinya, paling dalam ilmunya, paling sedikit bebannya, dan paling lurus petunjuknya, serta paling baik keadaannya. Suatu kaum yang Allah telah memilih mereka untuk menemani Nabi-Nya, untuk menegakkan agama-Nya, maka kenalilah keutamaan mereka serta ikutilah atsar-

³² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an jilid V*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 25-26

atsarnya, karena mereka berada di jalan yang lurus.” (HR. Ibnu ‘Abdil Barr dalam Jami’ Bayan Al-‘Ilm, 2: 97)³³

Kedua riwayat di atas yakni hadis tentang keutamaan surah al-Asr menunjukkan bahwa surah mendapa pengukuan bahwa ia memiliki keistimewaan yang baik dan juga ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Maka dari itu, Imam Syafi’i berkata “Seandainya seseorang merenungkan kandungan surah ini niscaya surah tersebut dapat melapangkan hatinya.”³⁴

Imam Syafi’i rahimahullah pun juga pernah berkata mengenai surah al-Asr, beliau mengatakan : “Sekiranya Allâh tidak menurunkan hujjah atas hamba-Nya selain surat ini, tentu itu sudah mencukupi mereka.” Hal ini berarti bahwa surah al-Asr sebenarnya telah cukup untuk menjadi wejangan dan nasihat dalam menjalankan dan meneguhkan diri kepada iman dan amal shalih, mengajak orang untuk bersabar atas semua itu. Tidak berarti bahwa surah ini mencukupi semua syariat.

b. Kandungan global surah al-Asr menurut beberapa tafsir

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan penulis tentang tafsir surah al-Asr, riwayat-riwayat hadits yang berisi tentang pembacaan surah al-Asr di masa Rasulullah dan para sahabat, keistimewaan dan keutamaan surah ini maka selanjutnya adalah kandungan global surah al-Asr menurut beberapa tafsir

Seperti yang dijelaskan diawal bahwa makna dari tiga ayat dalam surah ini adalah

³³ Muhammad Nasruddin Al-bani, *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*, (Riyadh : Maktabah Ma’arif, tt), 308-309

³⁴ Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir, Jilid 8*, (Riyadh, Dar Thayyibah, 1999), 479

Ayat pertama, Allah swt bersumpah dengan menyebut masa/waktu. Masa berarti waktu yang dilalui, atau dialami seseorang. Jika Allah telah bersumpah dengan makhluk-Nya maka hal tersebut yang harus diperhatikan oleh Rasulullah dan orang-orang yang beriman. Hal ini dimaksudkan bahwa Rasulullah dan semua orang beriman harus lebih perhatian terhadap waktu dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Sadara tau tidak waktu tidak akan berhenti walau sedikit saja dan waktu tidak akan terulang pagi hari ini tidak akan kembali lagi besok.

Ayat kedua, menjelaskan bahwa banyak manusia yang berada dalam keadaan merugi. Sebenarnya apa kerugian yang dihadapi oleh manusia? yaitu manusia tidak menggunakan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk ajaran agama islam. Mereka hanya hidup dengan hari-hari yang mementingkan keduniawian dan tidak berpikir bahwa dunia ini hanya sementara dan yang kekal di akhirat saja.

Ayat ketiga, berisi tentang penjelasan bagaimana agar tidak menjadi orang yang merugi. pada ayat ini, ada tiga syarat agar tidak menjadi orang yang merugi, seperti yang telah banyak dijelaskan dalam poin-poin sebelumnya³⁵

Dari kandungan tiga ayat yang dipaparkan diatas maka seharusnya hal yang dilakukan sebagai manusia adalah :

1. Beriman dan beramal sholeh

Beriman berarti meyakini bahwa semua yang ada dalam hidup ini adalah kehendak yang maha Kuasa. Manusia harus

³⁵ Mahfudz Fauzi, "Tafsir Surah Al-Asr (Perbandingan antara Tafsir Jalalain dan Al-Misbah", *Skripsi*, : 30-31

tunduk kepada Allah karena Allah lah yang telah menciptakan, memberi rizki dan memelihara manusia hingga akhir yang ditentukan. Setelah memiliki iman manusia harus membuktikannya dengan amal. Karena iman dan amal adalah suatu kesatuan, tanpa iman, amal shaleh tidak berarti begitupun sebaliknya.

2. Saling menasehati tentang kebenaran. Syarat menjadi orang yang tidak merugi salah satunya adalah mengajak orang lain untuk menerima kebenaran, sebaliknya ketika diajak orang untuk melaksanakan kebajikan maka yang harus dilakukan adalah menerimanya.
3. Saling menasehati tentang kesabaran. Sabar adalah sesuatu yang mudah dikatakan tetapi sulit untuk melakukannya. Manusia tidak mudah untuk punya kesabaran karena sabar juga membutuhkan waktu. Maka dari itu dibutuhkan untuk saling menasehati dalam kesabaran.³⁶

Sayyid Quthb dalam tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an* juga mengatakan demikian, dalam surah pendek yang terdiri dari tiga ayat ini, tercermin ketentuan-ketentuan yang lengkap bagi kehidupan manusia sebagaimana yang dikehendaki islam.

Pertama adalah iman, iman adalah poros tempat bertambatnya semua rajutan kehidupan yang tinggi. Kalau tidak berporos pada iman,

³⁶ Mahfudz Fauzi, "Tafsir Surah Al-Asr (Perbandingan antara Tafsir Jalalain dan Al-Misbah", *Skripsi*, : 32

maka rajutan kehidupan akan berserakan bersama keinginan-keinginan dan hawa nafsu. Kehidupa Imani ialah sebuah keberuntungan yang tidak ada bandingnya, dan kehidupan tanpa iman adalah kerugian yang tidak ada bandingnya. Karena unsur iman itu sendiri merupakan unsur-unsur kemanusiaan yang mulia dan tinggi.

Beribadah kepada Allah yakni membebaskan manusia dari penyembahan kepada selainNya. Juga menanamkan kepada jiwa-jiwa manusia rasa kesamaan dengan semua hamba Allah, karena itu orang beriman menundukkan kepalanya dan tidak merendahkan dirinya kepada selain Allah.

Iman adalah suatu ketentuan yang dapat menyatukan berbagai amalan. Ia mengembalikan sistem yang berjalan bersama dan fokus pada satu jalan dengan tujuan yang pasti.³⁷

Yang dua yakni amal shaleh, amal shaleh adalah suatu yang alami bagi iman karena jika ada dorongan keimanan dari hati maka realisasi selanjutnya adalah dengan melakukan amal shaleh. Jika hal itu tidak terjadi maka iman itu palsu atau mati.

Selanjutnya adalah saling menasehati untuk menaati kebenaran dan kesabaran, hal ini tergambar dalam keberadaan umat islam dengan ikatannya yang istimewa, bentuknya yang khas, dan arahnya yang sama. Umat islam mengerti hakikat yang harus diutamakan hal ini bersumber dari iman dan amal amal shalih yang meliputi kepemimpinan di muka

³⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an jilid XII*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000) h. 334

bumi ini, maka dari itu manusai harus saling berbagkitkan semangat untuk mengemban amanah ini.³⁸

“Saling menasehati untuk menaati kebenaran” adalah sesuatu yang sangat vital. Karena melaksanakan kebenaran itu sulit dan hambatannya pastilah banyak. Seperti hawa nafsu, logika kepentingan, pola pikir lingkungan, dan lain sebagainya. Maka dai itu saling mengngatkan, memberi semangat akan menguatkan kesadaran pribadi dan akan timbul kerjasama yang baik. Agama islam notabenenya dalah kebenaran, tidak akan tegak berdiri kecuali dengan penjagaan umat yang bekerjasama, bantu-membantu, tolong menolong salig bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas seperti ini.

“Saling berpesan untuk menetapi kesabaran” juga sesuatu yag vital. Karena menegakkan keimanan dan amal saleh merupak suau amanah yang sangat sulit dihadapi oleh perorangan maupun jamaah. Karena itu dalam hal ini sangat diperlukan kesabaran untuk berjuang melawan keinginan hawa nafsu dan berjuang terhadap orang lain yang memusuhi kebenaran. Saling berwasiat untuk kesabaran ini akan dapat meningkatkan kekuatan. Karena saling mengingatkan membuat sesame manusai sadar akan kesamaan tujuan mereka dan akhirnya bisa mendukung satu dengan yang lainnya.³⁹

c. Teori Psikologi Agama

³⁸Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an jilid XII*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000) h. 337

³⁹Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an jilid XII*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000) h., 338

Pada penelitian tentang tradisi membaca surah Al-Asr sebagai doa sebelum meninggalkan majelis digunakan pendekatan psikologi agama. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari gejala jiwa-jiwa manusia yang normal, dewasa, dan beradab. Sementara itu Robert H. Thouless mengartikan psikologi secara umum sebagai ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku dan pengalaman manusia. Masih banyak lagi arti psikologi yang dikemukakan oleh para ahli, namun secara umum dapat disimpulkan bahwa ilmu psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia sehingga dapat mengetahui kejiwaan yang ada dibaliknyanya. Kejiwaan manusia sifatnya abstrak, maka untuk mempelajarinya yakni dengan melihat apa yang tampak dari manusia seperti sikap dan tingkah laku.⁴⁰

Selanjutnya, kata “agama”, ia menyangkut masalah batin manusia. Kata agama sendiri sudah menimbulkan berbagai macam kontroversi yang besar daripada arti sesungguhnya agama itu sendiri.

Menurut Harun Nasution agama adalah

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghoib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia

⁴⁰ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) 11

3. Kepercayaan terhadap suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.⁴¹

Jadi Psikologi agama adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan manusia dari sikap, tingkah laku yang berhubungan dengan agama atau sesuatu yang dilakukan atas dasar agama.

Psikologi agama tidak menyentuh bidang khusus yang menjadi lapangan penelitian ilmu-ilmu agama. Psikologi agama tidak menyinggung permasalahan yang menyangkut masalah akidah atau keyakinan dalam suatu agama. Psikologi agama hanya mampu meneliti mengenai sikap batin seseorang terhadap keyakinan mereka kepada Tuhan, hari akhir, dan masalah-masalah ghaib lainnya. juga bagaimana keyakinan tersebut mempengaruhi penghayatan batinnya, sehingga menimbulkan berbagai perasaan seperti tenang, tentram, pasrah, dan lain lain. Walau begitu, psikologi agama tidak sampai kepada persoalan benar atau tidaknya suatu agama yang diyakini seseorang.⁴²

Ruang lingkup dan lapangan kajian psikologi agama meliputi:

1. Perasaan yang menjalar di luar kesadaran saat menjalani kehidupan beragama, seperti merasakan ketenangan setelah sholat, dan merasakan hilangnya gundah, gelisah setelah berdoa dan menuangkan semua permasalahan kepada Tuhan.

⁴¹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 14

⁴² Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia 2002), 7

2. Mempelajari tentang pengaruh seseorang setelah membaca ayat-ayat suci yang bertujuan untuk ketenangan batin mereka.⁴³

Perkembangan agama pada anak-anak memiliki dua fase yakni :

1. *The fairy tale stage* (Tingkat dongeng)

Fase ini dimulai saat anak-anak berusia 3 tahun sampai dengan 6 tahun,. Pada masa ini konspe ketuhanan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkatan ini anak-anak menghayati konsep ketuhanan yang kurang masuk akal, hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual mereka. Pada masa ini kehidupan mereka masih diliputi dengan fantasi, jadi dalam menganggapi agamapun mereka memahaminya dengan dongeng-dongen yang kurang masuk akal.

2. *The realistic stage* (tingkat kenyataan)

Tingkat ini dimulai saat anak-anak masuk ke usia sekolah dasar sehingga masuk ke usia *adolesense*. Pada masa ini ide keagamaan pada anak sudah didasarkan atas emosional maka pada masa ini anak-anak sudah melak=hirkan konsep ketuhanan yang formalis. Dengan begitu mereka lebih senang dan tertarik dengan Lembaga keagamaan yang mereka lihat dan dikerjakan oleh orang dewasa di lingkungan mereka lalu mereka menjadi tertarik untuk mengikuti dan mempelajarinya.

3. *The individual stage* (tingkat individu)

⁴³ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: penerbit teras, 2013), 3

Pada masa ini anak-anak sudah memiliki kepekaan emosi yang tertinggi yang sesuai dengan perkembangan usis mereka.⁴⁴



⁴⁴ Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia 2002), 46-47

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian empiris yaitu penelitian yang menggunakan data-data lapangan sebagai data utama. Seperti dengan cara wawancara dan observasi.

B. Pendekatan Penelitian

Kajian ini adalah kajian living Quran, metode yang digunakan dalam kajian yang membahas tentang tradisi membaca surah Al-Asr ketika meninggalkan majelis di sekolah tahfidz anak dan balita Salman al-Farisi adalah dengan metode kualitatif yakni memadukan antara penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian pustaka (*Library Research*)⁴⁵ dengan menggunakan teori psikologi agama. Penelitian lapangan adalah penelitian yang berbasis data-data lapangan dengan subyek penelitian makna pembacaan surah Al-Asr sebelum meninggalkan majelis di Setaba Salman Al-Farisi. Penelitian lapangan digunakan untuk melihat fenomena di sekolah tahfidz Salman al-Farisi dalam mengamalkan tradisi tersebut. Sedangkan penelitian pustaka digunakan untuk meneliti literatur sekunder yang mendukung sumber primer.

C. Lokasi Penelitian

⁴⁵ Nashrudin Baidan, dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta, Pelajar Pustaka : 2016) 70

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Salman Al-Farisi. Sekolah ini terletak di Jl. Polowijen Gg. II No.444a, Polowijen, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126 dengan posisi geografis -7.925096 Lintang dan 112.640667 Bujur.

Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang membaca surah Al-Asr sebagai doa ketika meninggalkan majelis. Hal telah mentradisi karena pembacaan surah al-Asr ini telah berlangsung dari awal dibukanya sekoah hingga saat ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Melalui metode pengumpulan data ini, maka data yang dapat diperoleh adalah berupa literatur sekunder dan primer. Literatur sekunder berupa data-data terdahulu seperti jurnal, skripsi, artikel ilmiah, buku, dokumen yang berhubungan dengan tempat penelitian, dan lain-lain.⁴⁶ Sedangkan literatur primer adalah seorang informan yang berhubungan langsung dengan peneliti. Penelitian melalui observasi, wawancara kepada guru-guru yang menjadi pengajar dan juga waka kurikulum di setaba Salman Al-Farisi.

E. Metode dan Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan saat pengumpulan data ada tiga:⁴⁷

1. Teknik Observasi

⁴⁶ Nina Nurdiani, 'Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan', *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 2014

⁴⁷ Sugiyono and Republik Indonesia, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Journal of Experimental Psychology: General*, 2010.

Teknik observasi partisipan yaitu tekni mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pertanyaan ketika wawancara, untuk mengukur kebenaran jawaban, dan juga mendapatkan data yang tidak diperoleh dari wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua Teknik, yaitu partisipan dan non partisipan. Pada Teknik partisipan peneliti langsung mengamati dari dekat pada saat terjadinya peristiwa tersebut, sedangkan teknik non partisipan yaitu peneliti tidak mengamati langsung pada saat terjadinya peristiwa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi partisipan berarti mengamati secara langsung pada saat terjadinya pembacaan surah al-Asr sebelum meninggalkan majelis atau lebih tepatnya adalah ketika saat pembelajaran telah usai di sekolah tahfidz anak dan balita Salman al-Farisi secara mendalam. Sedangkan observasi non partisipan berarti penulis mengamati dokumen, arsip sekolah, bahkan buku-buku yang dijadikan rujukan dalam pengamalan pembacaan surah al-Asr sebagai doa Ketika meninggalkan majelis jika ada.

2. Teknik Wawancara

Teknik ini adalah teknik dimana peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber untuk mengumpulkan data. Peneliti

memberi pertanyaan terkait peristiwa tersebut lalu narasumber menjawabnya.

Teknik ini digunakan karena dapat melengkapi data yang tidak berhasil didapatkan ketika melakukan observasi. Selain itu teknik ini juga dapat digunakan untuk menguji ulang data-data yang ditemukan pada saat observasi.

Dalam penelitian ini berarti peneliti melakukan tanya jawab dengan ketua bidang pendidikan di sekolah tersebut, kepala sekolah dan juga melakukan wawancara dengan para guru terkait dengan hal tersebut dengan pertanyaan yang mudah dijawab dan mudah diolah.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi, teknik ini adalah teknik mengumpulkan data mengenai literatur yang terkait dengan kajian yang berupa transkrip, buku, arsip, catatan, dan literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.

F. Metode Pengolahan Data

1. Reduksi Data

Pada tahap ini dengan melakukan seleksi, pemfokusan, dan abstraksi dari data yaitu dari data sekolah tahfidz anak dan balita Salman Al-Farisi.⁴⁸ Data yang telah diperoleh dikumpulkan kemudian dipilah sedemikian rupa agar penulis mendapatkan data

⁴⁸ Cahya Suryana, 'Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian', *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, 2007.

yang sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan penelitian penulis.

2. Organisasi dan Klasifikasi Data

Setelah tahap pertama selesai, selanjutnya adalah tahap organisasi atau klasifikasi data yakni sebuah usaha untuk mengklasifikasikan beberapa jawaban yang di dapat dari responden yang peneliti peroleh dari proses wawancara.

Pada tahap ini penulis mempelajari masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Yakni permasalahan tradisi membaca surah al-Asr sebelum meninggalkan majelis di SETABA Salman al-Farisi. Kemudian beberapa masalah tersebut diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun diatas⁴⁹

3. Verifikasi Data

Tahap selanjutnya adalah tahap verifikasi untuk membuktikan kembali apakah data-data yang didapat benar dan sesuai dengan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan cross-check ulang terhadap subjek yang telah diteliti

4. Analisa Data

Pada tahap ini, penulis menganalisis data-data yang telah diperoleh mengenai tradisi membaca surah al-Asr sebelum meninggalkan majelis di SETABA Salman Al-Farisi. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan etnografi.

⁴⁹ Cahya Suryana, 'Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian', *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, 2007.

Kerangka Teori yang telah dijabarkan diatas dengan pendekatan yang nantinya akan didapatkan sebuah jawaban dari penelitian baru mengenai tradisi ini.

Adanya analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis beberapa data yang didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi lapangan.

5. Tahap Konklusi

Pada tahap ini penulis akan menyajikan sebuah kesimpulan dari hasil data yang diperoleh. Tujuan dari adanya kesimpulan adalah menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini penulis melakukan interpretasi data, sehingga data yang telah diperoleh dan sudah melalui tahap reduksi dan organisasi data akan memiliki makna. Interpretasi data dapat dilakukan dengan membandingkan, mengelompokkan, menelaah kasus perkasus, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa teknik pengolahan data atau metode analisa yang digunakan penulis dalam penelitiannya adalah metode analisis penafsiran (interpretasi).⁵⁰

⁵⁰ Cahya Suryana, 'Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian', *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, 2007.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Sekolah Tahfidz Anak dan Balita (SETABA)

Salman Al-Farisi

1. Sejarah berdirinya

Sekolah Tahfidz Anak dan Balita Salman Al-Farisi adalah sekolah tahfidz khusus untuk anak -anak yang didirikan 3 tahun lalu tepatnya pada tahun 2017. Sebelum sekolah tahfidz ini berdiri yayasan salman membuka sebuah TK yang bernama Salman Al-Farisi. TK tersebut ternyata memiliki sedikit peminat sehingga pengurus yayasan memutuskan untuk menutup TK tersebut dan menyerahkan Yayasan tersebut kepada Ibu Widuri yang sekarang menjabat sebagai ketua bidang Pendidikan Yayasan Salman.

Ibu Widuri memiliki sebuah majlis ta'lim, beliau bersama dengan ibu-ibu dari majlis ta'lim tersebut memutuskan untuk membangun lagi Yayasan tersebut dengan membuka sekolah tahfidz khusus untuk anak dan balita yang bernama sekolah tahfidz Salman Al-Farisi dengan pengurus Yayasan yang baru.

Sebelum sekolah ini dibuka para pengurus yayasan Salman mengikuti pelatihan metode tabarak oleh Syeikh Kamil dari Mesir. Tetapi metode tersebut dirasa kurang efektif oleh karena itu ibu Widuri pergi ke Mesir dan mempelajari metode baru yang disebut dengan metode Ghiza yang diketuai oleh Syeikh Ibrahim Amin, akhirnya

sekolah tahfidz ini mengkomparasikan dua metode tersebut yakni metode Ghiza dan metode Tabarak.⁵¹

2. Letak Geografis

Sekolah ini terletak di Jl. Polowijen Gg. II No.444a, Polowijen, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126 dengan posisi geografis -7.925096 Lintang dan 112.640667 Bujur.

3. Visi Misi

Visi :

Mewujudkan para penghafal Al Quran yang berakhlak Qurani dan menjadi pejuang Al Qur'an.

Misi :

1. Mengajar kan dan terus membiasakan para santri dalam menghafal Al Quran baik di sekolah maupun di rumah
2. Membiasakan para santri unt berakhlak mulia sesuai tuntunan Al Qur'an
3. Berusaha mewujudkan para santri unt hafal Al Qur'an 30 juz atau minimal 5 juz dalam 4 thn

4. Struktur Organisasi

a. Dewan Pembina

- Choirul Amri
- Muhammad Fadhilah
- Asmualik

⁵¹ Widuri Kustiyanti, wawancara, (8 Januari 2021)

b. Yayasan

- Ketua : Ferry
- Sekretaris : Siti Naf'ah
- Bendahara : Winda Sintawati

c. Bidang Pendidikan

- Ketua : Widuri kustianti
- Divisi Sekolah
Kepala sekolah : Sri Rahayu
Wakil KS : Nurul Huda
Kepala daycare : Siti Aminah

d. Bidang Kajian

- Suparti

e. Bidang Umum dan Sarpras

- Ketua : Atik Nurul Idiawati
- Anggota :
Rini
Vera
Dhani
Arie Irfan
Asrul

5. Ustadzah dan Siswa

- Jumlah Siswa : 37
- Jumlah Ustadzah : 8

No.	Nama Ustadzah	Tugas
1.	Vista Nur Naviana	Pengajar kelas tahfidz sore juz 27, 28
2.	Nurul Inayah Tihurua	Pengajar kelas tahfidz pagi juz 30
3.	Khiyarotul Aliyah	Pengajar kelas tahfidz sore juz 29, 30
4.	Khodijah Rahmah	Pengajar tahfidz luar kelas
5.	Elvi Suryawati	Pengajar tahfidz pagi juz 29
6.	Wafa Amatul Azizah	Pengajar tahfidz pagi juz 30
7.	Ida Masrifah	Penitipan Daycare
8.	Ika	Penitipan Daycare

6. Kegiatan Rutinitas

Di sekolah ini pembelajaran dimulai sejak jam 05.30 sampai 12.30. Ketika datang para siswa melakukan murojaah bersama, mengenalkan dan membaca huruf hijaiyah setelah itu dilanjutkan dengan sarapan bersama, lalu pukul 07.20 para siswa melaksanakan sholat dhuha bersama-sama. Setelah itu masuk ke kelas dan melaksanakan pembelajaran seperti biasa bersama ustadzah masing-masing kelas

setelah itu jam 9.30 sampai pukul 10.00 adalah jam istirahat para siswa lalu masuk kelas Kembali dan melaksanakan pembelajaran seperti sebelumnya.

7. Sarana Prasarana

Tidak hanya ilmu yang diberikan oleh sekolah tetapi juga alat-alat dan tempat belajar yang menunjang berbagai aktivitas siswa seperti ruang kelas, meja, buku, kamar mandi, aula dan lain sebagainya.

B. Sejarah Tradisi Pembacaan Surah Al-Asr sebagai Doa Meninggalkan Majelis di SETABA Salman Al-Farisi

1. Sejarah Aktivitas Pembacaan

Sejarah adanya tradisi pembacaan surah ini sebagai doa meninggalkan majelis berdasarkan penuturan ketua bidang pendidikan sekolah tahfidz ini ibu Widuri, beliau menjelaskan bahwa

“Tradisi ini sudah ada sejak awal dibukanya sekolah hingga saat ini, hal yang kami lakukan juga sudah ada dari zaman pendahulu kita, surah ini meskipun singkat dan hanya terdiri dari tiga ayat tetapi memiliki makna yang luas dan juga banyak hikmah yang terkandung di dalamnya. Seperti mengajarkan kita untuk tidak menyia-nyiakan waktu, mengajarkan kita untuk bersabar, dan mengingatkan kita tentang pentingnya waktu”

Ibu Widuri sebagai ketua bidang Pendidikan sekolah tahfidz Salman al-Farisi ini juga mengatakan :

“Surah Al Asr adalah salah satu surah yang dianjurkan untuk dibaca sebelum meninggalkan suatu majelis. Karena surah ini bisa menjadi

pengingat agar seseorang tidak termasuk ke dalam golongan yang merugi.”⁵²

Jika mengerti makna surah al-Asr dan mempelajarinya secara mendalam pasti kita akan mengetahui bahwa surah ini adalah surah yang menyenangkan saat dibaca, surah ini mengingatkan kita tentang banyak hal bahkan saat kita sedang berada dalam majelis ilmu. Setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar surah ini bisa menjadi renungan bagi kita semua, seperti mengingat ingat apa yang tadi telah dipelajari, lalu merenungkan untuk tidak menyia-nyiakan ilmu yang sudah didapat agar tidak menjadi manusia yang merugi.

Berbeda lagi dengan pernyataan ustadzah Yayuk selaku kepala sekolah, beliau mengatakan :

“Surah Al-Asr digunakan sebagai doa penutup karena surah ini adalah sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, sebagai kunci yang membuka segala macam ilmu dan kefahaman, melapangkan pikiran dan hati manusia, menumbuhkan rasa kepasrahan (tawakal) kepada Allah, melatih diri dan para murid untuk membiasakan membaca al Quran, supaya mendapatkan keberuntungan di dunia maupun di akhirat.”⁵³

Surah ini memiliki banyak faedah yang baik, dengan begitu jika kita membacanya maka itu merupakan suatu amalan yang baik. Tradisi pembacaan surah ini juga bukan suatu bid'ah karena ada hadits yang dijadikan dasar dilaksanakannya tradisi pembacaan surah ini sebelum meninggalkan majelis.

2. Pembacaan Surah Al-Asr sebagai Doa Penutup Majelis

⁵² Widuri Kustiyanti, wawancara, (8 Januari 2021)

⁵³ Ibu Sri Rahayu, wawancara, (10 Januari 2021)

a. Proses pembacaan surah al-Asr

Sekolah tahfidz anak dan balita Salman al-Farisi setiap harinya memiliki rutinitas membaca surah al-Asr di akhir pembelajaran.

Ibu Widuri selaku ketua bidang Pendidikan mengatakan :

“Sebelum memulai doa para guru menyuruh anak-anak untuk berkemas dan merapikan barang bawaan mereka agar tidak ada yang tertinggal. Setelah itu anak-anak diminta untuk duduk yang rapi dengan tangan bersedeku dan kaki duduk menyilang, pandangan menunduk, supaya bisa berdoa dengan khusyuk, tadharu’, dan penuh pengharapan, setelah itu barulah dimulai pembacaan doa. Begitulah kiranya beberapa adab-adab dalam berdoa dan sebab-sebab dikabulkannya doa.”⁵⁴

Para guru di kelas masing-masing memimpin pembacaan surah ini lalu anak-anak membacanya secara klasikal dan dilanjutkan dengan doa kafaratul majelis. Semua kelas, baik kelas tahfidz yang tinggi maupun yang rendah membaca surah tersebut di akhir pembelajaran.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ هَـ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

“Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan

⁵⁴ Widuri Kustiyanti, wawancara, (9 Januari 2021)

amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

Setelah membaca surah al-Asr para guru memberi pemahaman kepada mereka tentang makna surah al-asr dan apa yang terkandung di dalamnya, agar anak-anak tidak hanya hafal surah ini tetapi juga memahami nasihat-nasihat yang terkandung dalam surah al-Asr sedikit demi sedikit dan selanjutnya tidak hanya teori saja yang di dapat tetapi diharapkan anak-anak dapat mengamalkan nasihat-nasihat yang terdapat dalam surah al-Asr ayat 1-3.

c. Tujuan dibacanya surah al-Asr sebagai doa penutup

Tujuan dibacanya surah ini adalah agar anak-anak mengetahui bahwa waktu itu sungguh berharga, dengan begitu mereka tidak akan menyia-nyiakan waktu untuk beribadah dan belajar dengan sesuatu yang merugikan.

Surah ini mengajarkan kepada anak-anak untuk bekerja sama dalam melakukan amal-amal kebaikan dalam kebenaran dan kesabaran.

Ibu Widuri mengatakan :

“Surah ini dibaca karena bisa dijadikan sarana untuk para murid melatih diri dengan membiasakan membaca al Quran secara rutin, minimal membaca surat-surat tertentu. Para murid dituntut untuk belajar istiqomah dalam menjalankan setiap amal-amal kebaikan.”⁵⁵

⁵⁵Widuri Kustiyanti, wawancara, (9 Januari 2021)

Membaca doa adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah swt. sehingga tercipta rasa aman dan tenang dalam hidupnya seperti yang tercantum dalam surah ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Doa adalah salah satu kunci kesuksesan seseorang, maka dengan berdoa manusia akan dimudahkan dalam memahami ilmu dan juga dapat menjadikan para pembacanya untuk mengingat materi yang telah diajarkan oleh para guru.

Selain itu dengan membaca doa akan tumbuh di dalam hati manusia rasa tawakkal dan pasrah kepada semua usaha yang telah dilakukan dan menunggu hasil yang diberikan Allah.

Menurut salah seorang ustadzah, bernama ustadzah Wafa tujuan lain dibacakan surah ini adalah :

“Sebagai umat muslim kita memiliki keharusan untuk membaca al Quran, mengkaji, serta mengamalkan isi kandungan al Quran dalam kesehariannya. Seseorang yang berpegang teguh kepada al Quran, maka hidupnya tidak akan pernah tersesat.”⁵⁶

⁵⁶Wafa Amatul Azizah, wawancara, (9 Januari 2021)

C. Analisis tradisi pembacaan surah al-Asr sebagai doa meninggalkan majelis

Dari uraian-uraian diatas dapat penulis analisis bahwa para ustadzah memiliki alasan kuat mengapa menjadikan pembacaan surah Al-Asr ini sebagai tradisi yang dilakukan ketika meninggalkan majelis.

Tradisi yang dilakukan ini tidaklah dibuat-buat oleh para pendahulu kita, akan tetapi berdasarkan sebuah hadits shohih yang diriwayatkan oleh Abu Madinah Ad-Darimi, penjelasan hadis tersebut telah tercantum di bab 2 pada poin keutamaan surah al-Asr.

Pada surah At-Taubah ayat 100 yang telah dijabarkan pada bab 2, menjelaskan bahwa para sahabat adalah orang yang senantiasa mengikuti Rasulullah. Dengan demikian ayat tersebut menjelaskan bahwa apa apa yang mengikuti Rasulullah dan ada dalilnya maka hal itu bukanlah suatu bid'ah seperti pembacaan surah al-Asr sebelum meninggalkan suatu majelis, tradisi ini semata-mata untuk ittiba' kepada apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad dan mengamalkannya. Tradisi ini sudah melekat di masyarakat, banyak pula sekolah-sekolah dan TPA (Tempat Pendidikan Al Quran) yang mengamalkan surah ini, hal ini semata-mata untuk mengajarkan kepada anak-anak agar tidak menyia-nyiakan waktu.

Surah al-Asr dijadikan sebagai doa penutup majelis karena banyak nasihat yang terkandung di dalamnya yang sangat penting bagi umat islam, khususnya anak-anak. Nasihat-nasihat yang terkandung dalam surah

ini patut ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Surah al asr berarti waktu ashar oleh sebab itu hal ini menjelaskan bahwa waktu yang sudah sejak pagi dilalui akan berakhir. Dalam tafsir pada bab 2 juga dijelaskan bahwa manusia banyak hidup di dalam kerugian maka dari itu, membaca doa dan mengamalkan surah ini akan mengingatkan manusia tentang waktu yang dimiliki.

Umur manusia ditentukan oleh yang Maha Kuasa, manusia tidak bisa mengatur akan sampai kapan ia berada di dunia. Oleh karena itu Allah menurunkan surah al-Asr yang berisi tentang waktu dan kerugian kepada seluruh manusia agar mereka mengingat bahwa waktu yang mereka jalani di dunia pasti suatu saat akan berakhir.

Surah ini memastikan batas jalan bahwa jalan kehidupan itu menuju kerugian, *“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-nasehat supaya menaati kebenaran dan nasehat-nasehat supaya menetapi kesabaran.”*

Dalam teori psikologi agama pada bab 2 dijelaskan tentang faktor apa yang berpengaruh terhadap anak dan ustadzah selaku pelaku tradisi.

Ustadzah wafa sebagai ustadzah yang mengajarkan anak-anak setiap harinya mengatakan :

“Membaca surah al-Asr setiap hari setelah meninggalkan majelis para guru bisa mengintropeksi diri dan mengingat bahwa waktu itu di dunia itu singkat”

Maka dengan begitu para guru bisa berusaha memaksimalkan waktu-waktu di dunia ini untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang bermanfaat seperti mengajarkan ilmu dan mengamalkannya serta berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari kemaksiatan yang akan membawa manusia ke dalam kerugian.⁵⁷

Selain itu beliau juga mengatakan :

“Membaca doa dapat membuat hati menjadi tenang dan membaca doa juga salah satu bentuk syukur kita kepada Allah swt karena telah memberi banyak nikmat salah satunya waktu yang lapang untuk belajar dan ilmu yang berlimpah dan bermanfaat.”⁵⁸

Ustadzah Widuri juga menceritakan bagaimana pengalaman para murid setelah membaca surah ini menurut pandangan beliau :

“Dengan adanya doa hati dan pikiran para murid serasa terbuka, cerah karna sinarnya. Oleh karena itu materi-materi yang disampaikan lebih mudah untuk difahami, masuk ke dalam pikiran dan berlanjut ke dalam hati. Benar-benar dapat membantu mendorong untuk menambah ilmu serta rizqi kefahaman.”⁵⁹

Dalam teori psikologi agama pada bab 2 dijelaskan bahwa ada tiga fase perkembangan psikologi anak salah satunya fase *the realistic stage* (tingkat kenyataan), maka dari itu wawancara dilakukan dengan salah satu murid. Syahid Muhammad Hibban (11 tahun), mengatakan bahwa:

“Para ustadzah mengatakan pada kami alasan mengapa kami membaca surah Al-Asr setiap pulang sekolah dengan begitu kami menjadi semangat membaca surah ini selain mendapat banyak pahala,

⁵⁷ Wafa Amatul Azizah, wawancara (31 Januari 2021)

⁵⁸ Wafa Amatul Azizah, wawancara (31 Januari 2021)

⁵⁹ Widuri Kustiyanti, wawancara, (9 Januari 2021)

ustadzah mengatakan bahwa membaca surah Al-Asr membuat kami mudah dalam menerima ilmu yang diberikan ustadzah”⁶⁰

Dapat dilihat dari uraian-uraian tersebut bahwa hikmah yang terkandung di dalam surah al-Asr ini begitu agung, sebagaimana dikatakan imam Syafi’i: “Seandainya saja al Quran tidak diturunkan, niscaya satu surah ini cukup menjadi petunjuk manusia”. Oleh karena itu dengan membaca surah ini setiap hari dapat menghantarkan pembacanya untuk mengamalkan pesan yang terkandung di dalamnya. Yaitu mereka dapat meyakini kebenaran ilmu yang telah diperoleh, lalu mewujudkannya sebagai amal sholih, dan juga menyampaikan kebenaran kepadanya lain serta saling mengingatkan agar selalu bersabar dalam beramal sholih dan bersabar dalam mensyiarkan agama.

D. Analisis relevansi tradisi membaca surah Al-Asr dengan kandungan global surah tersebut.

Terdapat alasan yang relevan antara tradisi ini dengan makna global yang terkandung di dalam surah al-Asr

Dari makna yang terkandung dalam surah al-Asr seperti yang telah dijabarkan pada bab 2 dapat dilihat bahwa surah al-Asr adalah ajakan Allah kepada manusia untuk memanfaatkan waktu agar jauh dari kerugian. Hal ini yang dipahami oleh masyarakat bahwa membaca surah al-Asr sebelum meninggalkan majelis berarti juga mempercayai bahwa surah ini saat dibaca selalu mengingatkan manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan kemaksiatan yang merugikan, surah al-Asr juga

⁶⁰Syahid Muhammad Hibban, wawancara, (18 April 2021)

mengingatkan manusia terhadap waktu, waktu untuk menuntut ilmu adalah sesuatu yang bermanfaat jangan sampai pada waktu-waktu yang diberikan Allah untuk menuntut ilmu digunakan untuk sesuatu yang melalaikan. Murid-murid membaca doa ini sebelum meninggalkan majelis harapannya adalah agar jika terjadi hal-hal yang melalaikan pada hari itu tidak akan terulang lagi untuk pertemuan selanjutnya dan seterusnya.

Imam Syafi'i juga menilai bahwa surah al-Asr merupakan surah yang pendek tetapi didalamnya terhimpun hampir seluruh isi al Quran. Jika al Quran tidak diturunkan semua dan yang turun hanyalah surah *al-Asr*, maka ia cukup menjadi pedoman hidup umat manusia. Surah ini mengimpun seluruh maksud al Quran dengan kalimat-kalimat yang indah tetapi singkat, surah ini mengandung ayat-ayat makkiyah dan juga madaniyah, meskipun surah ini terlihat sebagai surah makkiyah.

Dalam kitab tafsir Sayyid Quthb yang berjudul *Fi Zhilalil Qur'an* yang telah disampaikan pada bab 2 dijelaskan bahwa saat ada dua orang sahabat Rasulullah saw. yang bertemu. Mereka tidak berpisah sebelum salah satunya membacakan kepada yang lain surah al-Asr. Kemudian yang satu memberi salam kepada yang lain. Keduanya saling berjanji untuk terikat kepada dustur ilahi ini, berpegang teguh pada iman dan amal saleh, saling menasehati untuk menaati kebenaran dan menetapi kesabaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Tujuan dibacanya surah ini adalah agar anak-anak mengetahui bahwa waktu itu sungguh berharga, dengan begitu mereka tidak akan menyia-nyiakan waktu untuk beribadah dan belajar dengan sesuatu yang merugikan, selain itu membaca surah al-Asr adalah sarana membiasakan diri kepada anak-anak untuk membaca al Quran setiap harinya.
2. Tradisi pembacaan surah al-Asr sebelum meninggalkan majelis sudah ada dari zaman pendahulu kita yakni zaman nabi Muhammad Saw. dan para sahabat, berdasarkan sebuah hadits shohih yang diriwayatkan oleh Abu Madinah Ad-Darimi, beliau berkata:

كَانَ الرَّجُلَانِ مِنَ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا التَّقَا لَمْ يَفْتَرِقَا ، ثُمَّ ”وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ“ حَتَّى يَقْرَأَ أَحَدُهُمَا عَلَى الْآخِرِ : يُسَلِّمُ أَحَدُهُمَا عَلَى الْآخِرِ

“Jika dua orang sahabat Nabi SAW itu bertemu, mereka tidaklah berpisah sampai salah satu di antara keduanya membaca ‘wal ‘ashri innal insana lafii khusr ’.... Lalu salah satu dari keduanya mengucapkan salam untuk lainnya.”(HR. Ath-Thabrani)

Dari makna yang terkandung dalam surah al-Asr dapat dilihat juga bahwa surah al-Asr mengajak manusia untuk memanfaatkan waktu agar jauh dari kerugian. Hal ini yang dipahami oleh masyarakat bahwa membaca surah al-Asr sebelum meninggalkan majelis berarti juga mempercayai bahwa surah ini saat dibaca selalu mengingatkan manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan kemaksiatan yang merugikan, surah al-Asr juga mengingatkan manusia terhadap waktu, waktu untuk menuntut ilmu adalah sesuatu yang bermanfaat jangan sampai pada waktu-waktu yang diberikan Allah untuk menuntut ilmu digunakan untuk sesuatu yang melalaikan.

B. Saran

Waktu tidak terlepas dari kehidupan manusia, ada dua jenis manusia dalam menyikapi waktu, yakni manusia yang memperhatikan waktu dan manusia yang mengabaikan waktu. Semua hal tentang waktu kembali kepada manusia apakah ingin menggunakan waktu dengan baik ataukah malah menjadi orang yang merugi karena tidak memanfaatkan waktu dengan baik.

Penelitian ini pastilah banyak sekali kekurangan, tetapi penelitian ini dapat dijadikan bacaan bagi siapapun yang ingin mempelajari dan memahami al Quran khususnya mempelajari tentang surah al-Asr yang dibaca sebagai doa saat meninggalkan majelis. Tentunya dengan penelitian lainnya juga yang membahas tentang surah al-Asr supaya pengetahuan tentang surah ini semakin maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Fajarudin, “Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis”, Jurnal
- Al-Bani, Muhammad Nasruddin *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*, Riyadh :
Maktabah Ma'arif, t.t
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Tafsir Al Quran Al-Aisar Jilid 7*, Jakarta: Darus
Sunnah Press, 2009
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi 30*, (Semarang:
PT Karya Toha Putra, 1993)
- Arifin, Bambang Syamsul, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)
- Baidan, Nashrudin dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus PenelitianTafsir*,
(Yogyakarta, Pelajar Pustaka : 2016)
- Basyir, Hikmat *At-Tafsir Al-Muyassar jilid 3*, Solo: An-Naba', 2011
- Dozan, Wely, “Analisis Makna Al-Asr studi komparatif terhadap tafsir Al-Misbah
dan tafsir Al-Sya'rawi”, Jurnal
- Fadlilah, Annisa “Pembacaan surah Al-Insyirah dan Al-Qodr pada Tradisi Bayen
(Studi Living Quran pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang),
Tesis, (2018)
- Fauzi, Mahfudz, “Tafsir Surah Al-Asr (Perbandingan antara Tafsir Jalalain dan
Al-Misbah”, Skripsi,

Fitriyani, Ika, “Pembacaan Surah Al-‘Ashr sebagai Doa Penutup (Kajian Living Qur’an di SDN Kemambang 02 Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang)”, Skripsi, (2020)

Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir 5*, Solo: Insan Kamil, 2018

Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibn Katsir Jilid 8*, Riyadh, Dar Thayyibah, 1999

Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, Sukoharjo: Insan Kamil, 2018

M. Mansyur dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, Yogyakarta: TH Press, 2007

Machmud, Sakib . *Mutiara Juz ‘Ammah*, Bandung: Penerbit Mizan, 2005

Nuha, Muthoifin, “Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al Quran Surat Al-Ashr Ayat 1-3”, Jurnal, (2018)

Nurdiani, Nina, ‘Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan’, *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 2014

Quthb, Sayyid , *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an jilid V*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)

Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an jilid XII*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)

Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia 2002)

Roham, Abujamin, *Al Quran untuk Orang Hidup*, (t.tp.: Seri Media Dakwah: 1992)

Rohmah, Noer, *Pengantar Psikologi Agama*, Yogyakarta: Penerbit teras, 2013

Saepudin, Dindin Moh, “Living Surah al-‘Asr in Limbangan Tengah Village [Membumikan Surat al-‘Asr di Desa Limbangan Tengah]”, Jurnal, (2018)

Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah* Vol. 15, (Jakarta : Lentera Hati, 2006)

Sugiyono and Republik Indonesia, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, *Journal of Experimental Psychology: General*, 2010.

Suryana, Cahya, ‘Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian’, *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, 2007.

Utsaimin, Ibnu *Ushul fit Tasfir*, t.tp.: t.p., t.t.

Zainuddin, Ahmad, “Tradisi Yasinan (Kajian Living Quran di Ponpes Ngalah Pasuruan)”

Tuasikal, Muhammad Abduh, Menutup Majelis dengan Surat al-‘Ashr, (Darush Sholihin: panggang, Gunungkidul, 2016) <https://rumaysho.com/13244-menutup-majelis-dengan-surat-al-ashr.html>

Wahyu, Muhammad Ode, Mutiara Hikmah Surah al-‘Asr: Tadabbur Surah al-‘Asr 1-3, (Artikel, 2020). <https://wahdah.or.id/mutiara-hikmah-surah-al-ashar-tadabbur-surah-al-asr-1-3>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Skrip Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah tahfidz anak dan balita Salman al-Farisi?
2. Bagaimana sejarah adanya tradisi pembacaan surah al-Asr sebagai doa meninggalkan majelis?
3. Apa alasan dibacanya surah al-Asr sebagai doa meninggalkan majelis?
4. Bagaimana proses pembacaan surah al-Asr sebagai doa meninggalkan majelis?
5. Apa tujuan dibacanya surah al-Asr sebagai doa penutup majelis?
6. Apa pengaruh yang dirasakan ustadzah sebagai pelaku tradisi ini?
7. Bagaimana pengalaman para murid setelah membaca surah ini sebagai doa penutup majelis?
8. Bagaimana perasaan hibban setelah membaca surah al-Asr?

Lampiran 2. Skrip Wawancara

SKRIP WAWANCARA I

Nama : Widuri Kustiyanti
 Pekerjaan : Ketua Bidang Pendidikan Salman Al-Farisi
 Tanggal Interview : 8 Januari 2021
 Tempat : Rumah Ibu Widuri

Assalamualaikum wr wb ibu Widuri, karena saya sedang dalam proses mengerjakan penelitian terkait suatu kegiatan di sekolah ini saya ingin menanyakan tentang sejarah berdirinya sekolah salman ini. Bisa diceritakan bu bagaimana awal mula sekolah ini berdiri?	Walaikum salam wr wb mbak Dhiya', baik. Jadi Sebelum sekolah tahfidz ini berdiri yayasan salman membuka sebuah TK yang bernama Salman Al-Farisi. TK tersebut ternyata memiliki sedikit peminat sehingga pengurus yayasan memutuskan untuk menutup TK tersebut dan menyerahkan Yayasan tersebut kepada saya. Di Malang ini saya memiliki sebuah majlis ta'lim, lalu saya bersama dengan ibu-ibu dari majlis ta'lim tersebut memutuskan untuk membangun lagi yayasan salamn ini dengan membuka sekolah tahfidz khusus untuk anak dan balita yang bernama sekolah tahfidz Salman Al-Farisi dengan pengurus
--	---

	Yayasan yang baru. Sebelum sekolah ini dibuka para pengurus yayasan Salman mengikuti pelatihan metode tabarak oleh Syeikh Kamil dari Mesir. Tetapi metode tersebut dirasa kurang efektif oleh karena itu saya memutuskan untuk pergi ke Mesir dan mempelajari metode baru yang disebut dengan metode Ghiza yang diketuai oleh Syeikh Ibrahim Amin, akhirnya sekolah tahfidz ini mengkomparasikan dua metode tersebut yakni metode Ghiza dan metode Tabarak.
--	---

SKRIP WAWANCARA II

Nama : Widuri Kustiyanti

Pekerjaan : Ketua Bidang Pendidikan Salman Al-Farisi

Tanggal Interview : 8 Januari 2021

Tempat : Rumah Ibu Widuri

Ngapunten bu, saya ingin bertanya lagi, skripsi saya meneliti tentang tradisi pembacaan surah al-Asr sebagai doa penutup di sekolah ini. Bisa diceritakan bu bagaimana sejarah adanya tradisi ini?	Tradisi ini sudah ada dari zaman pendahulu kita, bahwa surah ini meskipun singkat dan hanya terdiri dari tiga ayat tetapi memiliki makna yang luas dan juga banyak hikmah yang terkandung di dalamnya. Seperti mengajarkan kita untuk tidak menyia-nyiakan waktu, mengajarkan kita untuk bersabar, dan mengingatkan kita tentang pentingnya waktu. Surah Al Asr adalah salah satu surah yang dianjurkan untuk dibaca sebelum meninggalkan suatu majelis. Karena surah ini bisa menjadi pengingat agar seseorang tidak termasuk ke dalam golongan
---	--

	yang merugi.
--	--------------



SKRIP WAWANCARA III

Nama : Sri Rahayu
 Pekerjaan : Kepala Sekolah
 Tanggal Interview : 10 Januari 2021
 Tempat : Malang (Via Whatsapp)

Assalamualaikum wr wb, bu saya Dhiya' Ramadhani sedang melakukan penelitian di sekolah ini tentang tradisi dibacanya surah al-asr sebagai doa meninggalkan majelis. Menurut ustadzah apa alasan dibacanya surah al-Asr ini?	Oh iya mbak, Surah Al-Asr digunakan sebagai doa penutup karena surah ini adalah sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, sebagai kunci yang membuka segala macam ilmu dan kefahaman, melapangkan pikiran dan hati manusia, menumbuhkan rasa kepasrahan (tawakal) kepada Allah, melatih diri dan para murid untuk membiasakan membaca al Quran, supaya mendapatkan keberuntungan di dunia maupun di akhirat.
---	--

SKRIP WAWANCARA IV

Nama : Widuri Kustiyanti

Pekerjaan : Ketua Bidang Pendidikan Salman Al-Farisi

Tanggal Interview : 8 Januari 2021

Tempat : Rumah Ibu Widuri

Pertanyaan saya selanjutnya, saya ingin tahu, Bagaimana proses pembacaan surah al-Asr sebagai doa meninggalkan majelis?	Sebelum memulai doa para guru menyuruh anak-anak untuk berkemas dan merapikan barang bawaan mereka agar tidak ada yang tertinggal. Setelah itu anak-anak diminta untuk duduk yang rapi dengan tangan bersedek dan kaki duduk menyilang, pandangan menunduk, supaya bisa berdoa dengan khusyuk, tadharru', dan penuh pengharapan, setelah itu barulah dimulai pembacaan doa. Begitulah kiranya beberapa adab-adab dalam berdoa dan sebab-sebab dikabulkanya doa.
--	--

SKRIP WAWANCARA V

Nama : Widuri Kustiyanti

Pekerjaan : Ketua Bidang Pendidikan Salman Al-Farisi

Tanggal Interview : 9 Januari 2021

Tempat : Rumah Ibu Widuri

Menurut ibu apa tujuan dibacanya surah al-Asr ini?	Surah ini dibaca karena bisa dijadikan sarana untuk para murid melatih diri dengan membiasakan membaca al Quran secara rutin, minimal membaca surat-surat tertentu. Para murid dituntut untuk belajar istiqomah dalam menjalankan setiap amal-amal kebaikan
--	---

SKRIP WAWANCARA VI

Nama : Wafa Amatul Azizah
 Pekerjaan : Pengajar Tahfidz
 Tanggal Interview : 9 Januari 2021
 Tempat : Rumah Ustadzah Wafa

Assalamualaikum wr wb ustadzah wafa, saya disini melakukan penelitian tentang tradisi dibacanya surah al-Asr sebagai doa penutup di SETABA Salman Al-Farisi, menurut ustadzah apa tujuan dibacanya surah al-Asr sebagai doa penutup majelis?	Iya, surah al-Asr adalah salah satu isi al Quran sebagai umat muslim kita memiliki keharusan untuk membaca al Quran, mengkaji, serta mengamalkan isi kandungan al Quran dalam kesehariannya. Seseorang yang berpegang teguh kepada al Quran, maka hidupnya tidak akan pernah tersesat.
--	--

SKRIP WAWANCARA VII

Nama : Wafa Amatul Azizah
 Pekerjaan : Pengajar Tahfidz
 Tanggal Interview : 9 Januari 2021
 Tempat : Rumah Ustadzah Wafa

Oh iya menurut ustadzah apa pengaruh yang dirasakan ustadzah sebagai pelaku tradisi ini?	Menurut saya membaca surah al-Asr setiap hari setelah meninggalkan majelis para guru bisa mengintropeksi diri dan mengingat bahwa waktu itu di dunia itu singkat. Selain itu, membaca doa dapat membuat hati menjadi tenang dan membaca doa juga salah satu bentuk syukur kita kepada Allah swt karena telah memberi banyak nikmat salah satunya waktu yang lapang untuk belajar dan ilmu yang berlimpah dan bermanfaat
---	--

SKRIP WAWANCARA VIII

Nama : Widuri Kustiyanti

Pekerjaan : Ketua Bidang Pendidikan Salman Al-Farisi

Tanggal Interview : 9 Januari 2021

Tempat : Rumah Ibu Widuri

Menurut Ibu widuri kira-kira <u>pengaruh apa yang terjadi kepada para murid setelah membaca surah al-Asr sebagai doa penutup majelis?</u>	<u>Dengan</u> adanya doa hati dan fikiran para murid serasa terbuka, cerah karna sinarnya. Oleh karena itu materi-materi yang disampaikan lebih mudah untuk difahami, masuk ke dalam fikiran dan berlanjut ke dalam hati. Benar-benar dapat membantu mendorong untuk menambah ilmu serta rizqi kefahaman.
---	---

SKRIP WAWANCARA IX

Nama : Syahid Muhammad Hibban

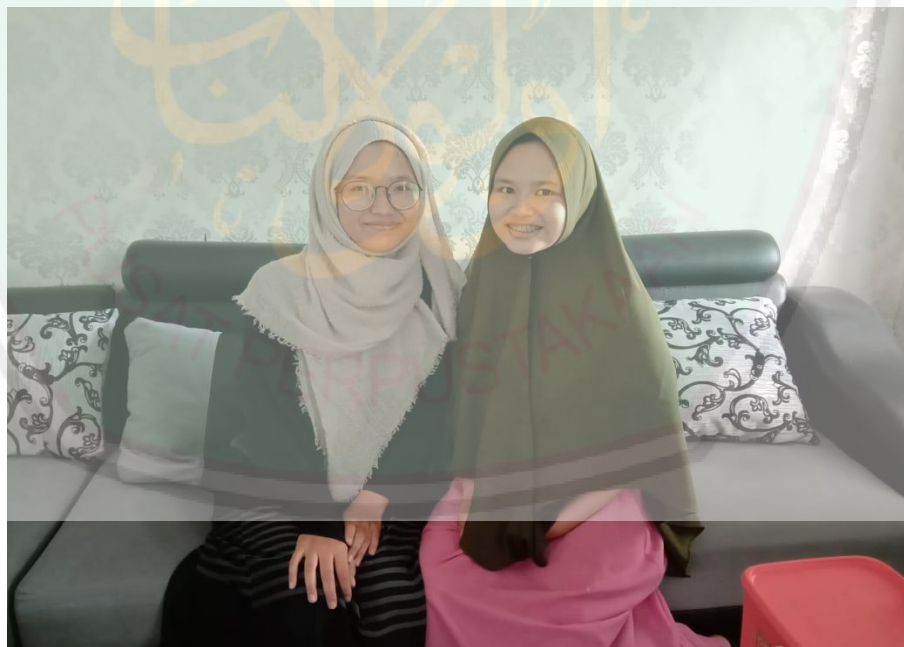
Pekerjaan : Siswa SETABA Salman Al-Farisi

Tanggal Interview : 18 April 2021

Tempat : Rumah Ananda Hibban

“Assalamualaikum wr wb saya dhiya’ mau bertanya satu pertanyaan saja ke mas hibban menurut mas hibban <u>Bagaimana perasaan mas hibban setelah membaca surah al-Asr?”</u>	“Waalaikumsalam wr. wb, Iya mbak, jadi para ustadzah mengatakan pada kami alasan mengapa kami membaca surah Al-Asr setiap pulang sekolah dengan begitu kami menjadi semangat membaca surah ini selain mendapat banyak pahala, ustadzah mengatakan bahwa membaca surah Al-Asr membuat kami mudah dalam menerima ilmu yang diberikan ustadzah”
--	---

Lampiran 3. Dokumentasi

DOKUMENTASI

Kegiatan pembacaan surah al-Asr

Wawancara dengan ustadzah Wafa



Wawancara dengan ustadzah Widuri



Wawancara dengan mas Hibban (salah satu murid)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dhiya' Ramadhani

Tempat/Tanggal/Lahir : Malang, 13 Januari 1999

Alamat Rumah : Jalan Simpang Borobudur Utara II/5 kec.
Lowokwaru kel. Mojolangu Malang Jawa Timur
65142

Nama Ayah : Moch. Fadilah

Nama Ibu : Widuri Kustiyanti

Alamat Email : Dhiyaramadhani13@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SDIT Insan Permata Malang (2005-2011)

SMP Manarul Quran Lamongan (2011-2014)

SMA Manarul Quran Lamongan (2014-2017)

Pendidikan Non Formal

Ma'had Manarul Quran (2011-2017)

Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (2017-2018)

